

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SDN
KARANGTENGAH KALIWUNGU KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

NOOR LAILATUL AROFAH

NIM: 1803036041

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Lailatul Arofah
NIM : 1803036041
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SDN
KARANGTENGAH KALIWUNGU KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2025

Pembuat pernyataan



Noor Lailatul Arofah

NIM: 1803036041

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

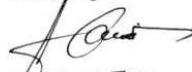
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal**
Nama : Noor Lailatul Arofah
NIM : 1803036041
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1 003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal
Nama : Noor Lailatul Arofah
NIM : 1803036041
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Miswari, M.Ag.
NIP. 196904181995032002

Penguji I,

Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 196312121994031003

Sekretaris Sidang,

Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 19940804201903201406

Penguji II,

Baqiyatush Sholihah, S. Th.I., M.Si.
NIP. 198606272023212032

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003



ABSTRAK

Judul : **Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal**
Penulis : Noor Lailatul Arofah
NIM : 1803036041

Skripsi ini bertujuan untuk membahas implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah, di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap perkembangan kepribadian guru di SDN Karangtengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan supervisi akademik dilakukan pada awal tahun dengan melibatkan para guru dan pelaksanaannya dilakukan satu kali persemester. Sedangkan perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru tidak direncanakan secara formal dan pelaksanaannya dilakukan secara berkala. Evaluasi dilakukan setelah program kepengawasan terlaksana. Faktor pendukung adalah guru dan hubungan harmonis antara supervisor dan guru, serta faktor penghambat adalah dana dan sarana prasarana. Implikasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru yaitu terbinanya kepribadian guru yang mantab, dewasa, arif, dan berwibawa sebagai contoh teladan siswa. Berdasarkan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dilaksanakan secara formal di SDN Karangtengah, dan terlaksana secara terstruktur serta sistematis.

Kata kunci : *Supervisi Akademik, Kompetensi Kepribadian Guru*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sanding [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	„
ث	Ṣ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	“
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti haturkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, syafa'at dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat serta salam selalu peneliti curahkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. yang akan selalu menjadi suri tauladan bagi para umatnya.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal”, telah di susun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, masukan serta dorongan dan semangat kepada peneliti. Maka dari itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Nur Asiyah, M.Si.

4. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Baqiyatush Sholihah, S. Th.I., M.Si.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
7. Kepala Sekolah SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal, Ibu Ida Royani, S.Pd, M.Pd., dan para Guru yang telah membantu memberikan kelancaran dalam proses penelitian
8. Orang tua tercinta, Bapak Masroni dan Almh. Ibu Istirochah, kakak dan adekku sayang, MbK Diana dan Dek Novia yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan semangat tanpa henti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangan peneliti terkhusus kelas MPI A yang selalu membantu peneliti selama masa perkuliahan
10. Kepada kamu, siapapun itu yang muncul dengan pertanyaan “Kapan wisuda?” terjawablah “Do’akan, sebentar lagi”
11. Kepada diriku sendiri, terima kasih telah mampu melewati masa krisis, masa sulit perkuliahan serta skripsian, semoga Allah selalu memberikan kekuatan dalam menghadapi

kondisi apapun

12. Serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, dorongan, bantuan dan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas semua perlakuan baik kalian

Semarang, 25 Juni 2025

Penulis,



Noor Lailatul Arofah

NIM: 1803036041

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI SDN KARANGTENGAH KALIWUNGU KENDAL.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Implementasi Supervisi Akademik.....	13
2. Kompetensi Kepribadian Guru.....	51
B. Kajian Pustaka Relevan	62
C. Kerangka Berpikir	66
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72

C. Sumber Data.....	73
D. Fokus Penelitian	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Uji Keabsahan Data	78
G. Teknik Analisis Data	79
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	82
A. Deskripsi Data.....	82
1. Deskripsi Umum.....	82
2. Deskripsi Khusus.....	88
B. Analisis Data	112
C. Keterbatasan Penelitian.....	130
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	134
C. Kata Penutup	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	141
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah ..	142
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Guru	144
Lampiran 4 : Instrumen Supervisi	146
Lampiran 5 : Jadwal Supervisi Akademik	148
Lampiran 6 : Dokumentasi SDN Karangtengah	149
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Guru di SDN Karangtengah.....	86
Tabel 1.2 Jumlah Siswa SDN Karangtengah.....	87
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana SDN Karangtengah	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah adalah seorang individu yang memainkan peran penting dalam memandu kemajuan akademik dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab lebih dari sekadar manajemen dan otoritas program, kurikulum, dan personalia sekolah, tetapi kepala sekolah juga harus memastikan bahwa ada proses untuk mengevaluasi dan meningkatkan keprofesionalan guru.

Kepala sekolah adalah komponen utama yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, karena tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah juga sangat berkaitan erat dengan keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang tersedia.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten harus mengusahakan adanya peningkatan kinerja guru melalui program-program pembinaan kemampuan untuk tenaga pendidikan. Peran kepala sekolah yang krusial tersebut harus memahami kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga kinerja guru akan selalu terjaga. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki peran aktif dalam memposisikan kedudukan dirinya sebagai tenaga yang profesional, sesuai

dengan tuntutan zaman yang terus maju. Peran seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyumbang pengetahuan, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk menjadi figur contoh yang patut diteladani.¹

Peningkatan profesional dan kualitas yang dimiliki oleh guru memerlukan kompetensi yang harus di penuhi, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa guru hendaknya memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Salah satu upaya yang dapat di lakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melakukan pembinaan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan supervisi. Hal tersebut menjadi sasaran peningkatan mutu yang mengkolaborasikan berbagai pihak yang berperan aktif dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan adanya supervisi, dapat membantu sekolah dalam mengatasi berbagai masalah sehingga ditemukan solusi yang tepat. Kegiatan supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan karena bertujuan membantu guru agar dapat

¹ Yuhya, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Kegiatan Mengajar Guru", *IJEMAR (Indonesian Journal of Education Management & Administration Review)*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2017), hlm. 144.

² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

mengembangkan kemampuan dirinya untuk mencapai target pembelajaran yang wajib dicapai peserta didik, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru saat mengajar, meningkatkan komitmen dan kemauan, serta meningkatkan motivasi. Karena, dengan peningkatan kemampuan serta motivasi kerja pada guru, akan berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran pula. Agar pelaksanaan supervisi dapat terlaksana dengan baik, maka harus dilakukan melalui beberapa prinsip, yaitu menciptakan situasi yang harmonis kepada pihak yang akan di supervisi, kreatif konstruktif, realistis, dan dilaksanakan dengan sederhana serta profesional, yang di dasarkan pada keinginan, kesanggupan, kondisi, sikap perilaku pihak yang disupervisi, serta supervisi harus mendorong guru agar berkembang secara mandiri.³ Pelaksanaan supervisi yang baik dan profesional sesuai standar, akan memiliki dampak pada peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala sekolah harus memiliki 3 kompetensi supervisi akademik, seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, yang berisi: 1) Kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru, 2) Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan

³ Leniwati dan Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2017), hlm. 107.

serta penggunaan teknik yang tepat, 3) Kepala sekolah menindak lanjuti atau mengevaluasi hasil supervisi akademik terhadap guru yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan.⁴

Kehadiran seorang guru yang profesional bukanlah sesuatu yang terjadi secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses yang disengaja dan sistematis untuk peningkatan diri melalui berbagai program yang telah dirancang agar meningkatkan kompetensi profesional. Guru yang kompeten adalah guru yang telah mencapai tingkat kemahiran yang tinggi di bidangnya. Guru yang kompeten bukan berarti saat melaksanakan tugasnya tidak perlu dievaluasi atau diberikan pembinaan, karena pembinaan tersebut adalah untuk memastikan apakah guru memenuhi kewajibannya sesuai dengan arahan yang telah ditentukan.⁵

Guru profesional tidak hanya memenuhi kriteria kompetensi pedagogik, profesional dan sosial saja, melainkan harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, karena kompetensi ini memiliki pengaruh penting terhadap kualitas guru. Penelitian yang dilakukan oleh Nirma & Mudjiran menyatakan bahwa kepribadian guru telah memberikan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

⁵ Amin Haris, *The Handbook of Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 327.

kontribusi yang cukup bagi keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar dan menjadi pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan siswa, karena sadar atau tidak kehadiran seorang guru di kelas, memiliki dampak pada perkembangan siswa dan memotivasi dalam belajar.⁶ Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan menampilkan sosok pribadi yang berakhlak mulia, arif, bijaksana dan menjadi teladan bagi siswa serta menjadikan hal tersebut sebagai sebuah karakter yang melekat pada guru.

Hidayat dan Haryati mengatakan, untuk menjadi seorang guru yang teladan bukanlah hal yang mudah, banyak indikator tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perkataan, baik dalam lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu, setiap guru berupaya menjadi teladan yang baik bagi siswa sehingga mampu membawa perubahan.⁷ Hal ini menjadi sangat penting, karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina siswa agar menjadi orang yang bersusila, cakap, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Guru adalah pendidik profesional

⁶ Nilma Zola dan Mudjiran Mudjiran, “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru”, *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, (Vol. 6, No. 2, Tahun 2020), hlm. 91.

⁷ A. Gafar Hidayat dan Tati Haryati, “Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima” *Jurnal Pendidikan IPS*, (Vol. 9, No. 1, Tahun 2019), hlm. 15-28.

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.⁸ Kualitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Pembinaan kompetensi kepribadian guru juga diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal yang diikuti oleh 96 Guru PPPK pada 27 Februari 2025 lalu di Aula Pusat Kegiatan Guru, program pembinaan ini berfokus pada peningkatan profesionalisme dan kualitas guru agar mereka dapat menjalankan tugas mendidik dengan lebih baik. Guru dengan kepribadian yang kuat akan menjadi teladan positif bagi siswa serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Sangat penting untuk melakukan pembinaan tersebut, dikarenakan guru berperan lebih dari sekedar sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan contoh nyata bagi siswa. Dengan demikian, kepribadian yang baik serta keprofesionalan guru sangat mendukung untuk tercapainya pendidikan yang optimal.⁹

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SDN

⁸ Leniwati dan Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik...", hlm. 106.

⁹ Slamet Priyo, "Sebanyak 96 Guru PPPK Ikuti Pembinaan", *Zonasi.id*, 27 Februari 2025, diakses 16 Juni 2025, <https://terasmedia.id/2025/02/96-guru-pppk-ikuti-pembinaan-kompetensi-kepribadian-yang-diadakan-disdikbud-kendal/>.

Karangtengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pelaksanaan supervisi secara rutin yang dilakukan satu kali persemester menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kepribadian guru, dikarenakan SDN Karangtengah memiliki program Kombel (Komunitas Belajar) bernama Kabel (Karangtengah Bersinergi dalam Belajar) yang dilakukan setiap hari sabtu oleh para guru SDN Karangtengah dengan cara berkumpul di satu ruangan bersama dan setiap guru mempresentasikan apa yang sudah mereka pelajari di KKG Gugus (Kelompok Kerja Guru). Dalam kegiatan Kombel tersebut, memungkinkan guru untuk pengembangan diri, berbagi pengalaman, belajar dengan teman sejawat atau sesama guru yang mencakup pembahasan mengenai karakteristik profesional guru yang positif, seperti kesabaran, empati, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan membangun hubungan baik dengan siswa, sesama guru, maupun kepala sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, E. Mulyasa mengungkapkan bahwa kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi menggunakan dua metode, yaitu metode individu dan metode kelompok. Metode kunjungan kelas, sebagai salah satu pendekatan individual yang memungkinkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini mencakup evaluasi penggunaan metode dan media

pembelajaran, serta tingkat minat dan partisipasi siswa. Pada pelaksanaan supervisi, kita dapat mengidentifikasi kelemahan serta kekuatan guru dalam proses belajar mengajar, menilai penguasaan kompetensi mereka, lalu merumuskan solusi serta pembinaan dan tindak lanjut yang tepat untuk membantu guru tersebut dalam meningkatkan kekurangannya serta mempertahankan kelebihanannya.

Salah satu program supervisi yang disosialisasikan kepala sekolah di SDN Karangtengah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah penggunaan aplikasi Ruang GTK. Platform digital tersebut bertujuan untuk menyediakan ruang belajar, inspirasi, serta dukungan dalam melaksanakan tugas dan pengembangan diri guru. Guru belajar untuk melakukan pelatihan mandiri untuk mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru. Ruang GTK berisi banyak sekali topik termasuk topik peningkatan kepribadian dan keprofesionalan guru. Platform digital tersebut menawarkan berbagai fitur dan layanan terintegrasi yang mendukung berbagai kebutuhan guru, bahkan pengguna Ruang GTK tidak hanya guru, tetapi kepala sekolah, pengawas sekolah dan juga tenaga kependidikan. Hasil supervisi kepala sekolah SDN Karangtengah, akan diunggah di Ruang GTK sebagai bentuk penilaian kenaikan pangkat guru, apabila hasil supervisi salah seorang guru mengalami peningkatan secara terus menerus selama dua tahun, maka

dapat menjadi pertimbangan untuk kenaikan pangkat guru tersebut.

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam hal meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi apa saja yang dilakukan. Kemudian dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya serta bagaimana implikasi supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah **“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal?
3. Apa implikasi supervisi akademik terhadap perkembangan kepribadian guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal
3. Untuk mengetahui apa implikasi supervisi akademik terhadap perkembangan kepribadian guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam ranah pembinaan dan pengawasan, khususnya terkait supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Dasar (SD)
 - b. Menambah kajian pustaka ilmiah di bidang manajemen pendidikan islam, khususnya mengenai supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Dasar (SD)
 - c. Memberikan sumbangsih pemikiran, masukan, serta bahan evaluasi bagi semua pihak yang terlibat dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta pertimbangan penting untuk membuat program supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru menjadi formal dan terencana, sekolah dapat memakai temuan ini untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari penerapan supervisi yang dilakukan

- b. Bagi pengawas, hasil penelitian ini memberikan informasi nyata tentang cara membimbing guru secara efektif agar kepribadian mereka semakin baik, pengawas dapat memakai temuan ini untuk membuat program bimbingan yang lebih tepat serta mengerti kesulitan yang mungkin muncul dan meningkatkan kemampuan pengawas dalam membimbing serta mendukung guru secara pribadi
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi cerminan dan petunjuk untuk mengerti bagaimana bimbingan dari pengawas atau kepala sekolah dapat membuat kepribadian mereka menjadi lebih baik
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga dalam menerapkan teori ke dalam praktik, mengembangkan kemampuan analisis, serta menyusun karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan pendidikan

BAB II

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SDN KARANGTENGAH KALIWUNGU KENDAL

A. Kajian Teori

1. Implementasi Supervisi Akademik

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti menerapkan, menjalankan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti pelaksanaan, dan penerapan. Usman mengemukakan bahwa implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme pada suatu sistem, yang berarti implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Syaukani menjelaskan implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan Surmayadi

¹⁰ Ali M. R, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *TARBAWI*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2019), hlm. 176.

mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: 1) Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan, 2) Adanya sasaran atau *target group* yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, 3) Adanya unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.¹¹

Leo Agustino berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktifitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹²

Berdasarkan beberapa definisi implementasi di atas, dapat di katakan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas atau tindakan, melainkan suatu kegiatan terencana yang memiliki sasaran yang ditetapkan, serta dijalankan secara sungguh-sungguh berdasarkan kebijakan yang ada untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah ditentukan.

¹¹ Novan Mamonto dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2018), hlm. 3-4.

¹² Mamonto dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur...", hlm. 4.

b. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* yang memiliki arti atas atau lebih luas dan *vision* yang berarti penglihatan. Jadi, secara istilah supervisi bisa disimpulkan dengan penglihatan dari atas atau tinjauan yang dilakukan atasan kepada bawahannya. Pengertian tersebut merupakan sebuah kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat, memiliki kedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat. Secara umum, supervisi berarti mengawasi, mengamati, dan membimbing aktivitas bawahan dengan tujuan utama melakukan perbaikan. Pidarta mendefinisikan, supervisi sebagai segala bantuan dari pemimpin sekolah untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan staf lainnya demi mencapai sasaran pendidikan.¹³

Menurut Morris, supervisi adalah sebuah layanan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Hal ini termasuk memfasilitasi guru agar dapat mengajar secara efektif, bekerja sama dengan staf untuk meningkatkan mutu pengajaran, serta memperbaiki

¹³ Undang Rosidin, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 1.

kurikulum dan mendorong pertumbuhan profesional semua anggota.

Pakar supervisi lainnya, Alfonso, Firth & Neville, dilansir Bafadal bahwa terdapat tiga ciri dari supervisi pendidikan. Yang pertama, supervisi pendidikan adalah sebuah proses, maka kepala sekolah harus mengikuti langkah-langkah dan pendekatan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah. Kedua, supervisi merupakan aktivitas mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar, disini kepala sekolah berperan untuk mendorong keprofesionalan guru. Ketiga, pada tujuan yang terakhir dari supervisi pendidikan yaitu guru semakin mahir dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Hal ini bisa dikatakan efektif dan efisien jika sudah mencapai tujuan yang ditunjukkan secara khusus dan penggunaan sumber daya yang tepat.¹⁴

Suhertian dalam penelitiannya, berkata bahwa supervisi merupakan upaya yang berkelanjutan untuk mengawali, mengarahkan, mengkoordinasi, serta membimbing pertumbuhan guru, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Tujuannya adalah guru

¹⁴ Haris, *The Handbook...*, hlm. 329.

lebih memahami dan efektif saat menjalankan segenap fungsi pengajaran, sehingga mereka dapat menstimulasi dan memimpin pertumbuhan berkelanjutan setiap siswa untuk lebih siap dalam berpartisipasi di masyarakat demokrasi modern saat ini.¹⁵

Kusyaeni dalam penelitiannya mencari istilah lain yang dekat dengan makna supervisi yaitu istilah *al-khabir* yang berasal dari kata *khabara-yakburu-khubran* yang artinya mengetahui, mencoba, dan menguji.¹⁶ Term *al-khabir* (mengetahui), berikut surat Al-An'am ayat 18 yang mewakili term tersebut:

وَهُوَ الْغَايُ فَوقَ عِبَادِهِ ۖ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ۝ ١٨

Artinya: “Dialah Penguasa atas hamba-hamba-Nya, dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Tafsir Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menyatakan: “dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya.” Tidak akan ada salah seorang pun dari mereka semua yang bertindak, bergerak, dan diam melainkan dengan

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 240.

¹⁶ Kusyaeni, “Supervisi dalam Al-Qur'an dan Hadits”, *Educational Leadership*, (Vol. 2, No. 2, Tahun. 2023), hlm 236.

kehendak-Nya. Para raja dan lainnya tidak akan keluar dari kerajaan dan kekuasaa-Nya, justru mereka di atur dan di kuasai. Jika dia adalah penguasa sementara yang lain di kuasai, maka dialah yang berhak diibadahi. “Dan Dialah yang Maha Bijaksana” dalam sesuatu yang dia perintahkan dan Dia larang, dan memberi pahala dan menghukum, dalam mencipta dan menakdirkan. “Lagi Maha Mengetahui.” Yang mengetahui apa yang disimpan dan di rahasiakan seperti perkara-perkara yang samar. Ini semua adalah termasuk dalam tauhid.¹⁷

Kesimpulan dari pernyataan penjelasan teori-teori di atas adalah, supervisi merupakan serangkaian kegiatan penilaian yang berkelanjutan, pengembangan profesional guru, perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan sasaran akhir yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan dan pertumbuhan siswa. Pada hal ini, supervisi melibatkan penyediaan layanan untuk membantu dalam pengembangan guru, sehingga terjadi peningkatan terhadap kompetensi profesional mereka.

Supervisi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan guru, dalam

¹⁷ Kusyaeni, “Supervisi dalam Al-Qur’an dan Hadits...”, hlm 236.

rangka mengelola pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mampu meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan yang bermutu menjadi tuntutan masyarakat yang semakin sadar perlunya pendidikan, peran pengawas sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan harus mampu meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya. Supervisi sebagai bentuk kegiatan supervisor atau pengawas tidak akan berhasil tanpa terlibatnya pihak lain.

Pengawas pendidikan adalah Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh pejabat berwenang ke dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan, yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Menurut Fatah Syukur dalam bukunya mengatakan, tujuan kepengawasan adalah memberikan bantuan layanan kepada guru dan kepala sekolah, agar dapat menemukan masalah dan solusinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasilnya, serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.¹⁸

¹⁸ Fatah Syukur, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 150-152.

Pengawas supervisi dibagi menjadi dua, yaitu kepala sekolah sebagai supervisor dan pengawas sekolah sebagai supervisor, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Secara terminologis, kepala sekolah adalah guru atau pendidik yang memperoleh tugas tambahan sebagai pemimpin (sebagai *leader*, bukan hanya sebagai *manager*) pada satuan pendidikan sekolah. Dengan demikian kepala sekolah memiliki dua peran utama, yaitu sebagai pemimpin institusi bagi para guru dan seluruh warga sekolah, serta sebagai pemimpin dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

Tugas supervisi kepala sekolah menurut Depdiknas 1994 yaitu lebih diarahkan pada supervisi kelas atau supervisi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dan sehubungan dengan hal tersebut, teknik supervisi yang tepat digunakan adalah teknik kunjungan kelas, dan pembicaraan individual.¹⁹

2) Pengawas sekolah sebagai supervisor

Pengawas sekolah merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang

¹⁹ Syukur, "Rekonstruksi Supervisi...", hlm. 174.

berlangsungnya proses pendidikan di sekolah, karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen. Pengawas sekolah juga memiliki tugas lain, yaitu memberikan arahan, dorongan dan bimbingan kepada kepala sekolah, agar kepala sekolah selalu mengembangkan kualitas sekolahnya pada berbagai aspek serta menerapkan sistem manajemen profesional yang mengedepankan keterbukaan, akuntabilitas, integritas, kaderisasi dan pemberdayaan.

Akhmad Sudrajat mengungkapkan bahwa tugas dan peran dari seorang pengawas adalah melaksanakan pembinaan serta penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.²⁰

Supervisi yang harus dilakukan pengawas antara lain, yaitu:

a) Supervisi Manajerial

Darwin dan Irsan mengemukakan bahwa supervisi manajerial merupakan kegiatan pemantauan, pembinaan, dan penilaian terhadap kepala sekolah dan elemen sekolah lainnya dalam mengelola,

²⁰ Syukur, "Rekonstruksi Supervisi...", hlm. 178-180.

mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah.²¹

Sasaran dari supervisi manajerial adalah membantu kepala dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan, seperti:

- (1) Administrasi kurikulum
- (2) Administrasi keuangan
- (3) Administrasi sarana prasarana
- (4) Administrasi personal atau ketenagaan
- (5) Administrasi kesiswaan
- (6) Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat
- (7) Administrasi budaya dan lingkungan sekolah
- (8) Aspek-aspek administasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan²²

b) Supervisi Akademik

Arikunto mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan supervisi yang

²¹ Syarwan Joni dkk, “Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2016), hlm. 151.

²² Syukur, “Rekonstruksi Supervisi...”, hlm.183.

menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran.²³

Sasaran supervisi akademik pada dasarnya adalah peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau pencapaian tujuan pendidikan. Supervisi akademik memiliki sasaran terhadap upaya dari peningkatan kompetensi profesionalitas guru, yang ditandai dengan pemilikan kemampuan dalam hal:

- (1) Merancang kegiatan belajar mengajar
- (2) Mengimplementasikan proses belajar mengajar
- (3) Mengevaluasi proses serta hasil pendidikan
- (4) Menggunakan hasil evaluasi
- (5) Memberikan tanggapan kepada siswa
- (6) Membantu siswa yang mengalami kesulitan
- (7) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang menarik
- (8) Mengembangkan dan menggunakan alat bantu dalam proses belajar

²³ Suwahono dkk, "Pengembangan Platform Digital Evaluasi Supervisi Akademik Guru Madrasah Berbasis Four Character Skill (4C'S)", *Lembaga Penelitian dan Pengabdian UIN Walisongo Semarang 202*, hlm. 20.

- (9) Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia
- (10) Mengembangkan interaksi dalam pembelajaran (strategi, metode, dan teknik)
- (11) Melakukan penelitian praktik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁴

Dari pembahasan kedua supervisor tersebut, kepala sekolah merupakan supervisor yang paling mendominasi kualitas lembaga pendidikan, sebab kepala sekolah adalah orang yang terjun langsung di lapangan dan dituntut untuk menciptakan solusi yang tepat dan akurat sehingga berpengaruh terhadap eksistensi dan prestasi sekolah.

c. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik atau disebut dengan supervisi pengajaran adalah bagian dari supervisi pendidikan. Supervisi akademik (*academic supervision*) secara terminologis merupakan kegiatan pembinaan dan pengendalian yang berfokus pada aspek akademik melalui proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.²⁵

²⁴ Nurhattati Fuad, *Supervisi Pendidikan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*, (Depok: Rajawali, 2021), hlm. 93.

²⁵ Fuad, "Supervisi Pendidikan...", hlm. 61.

Menurut Mulyasa, supervisi akademik adalah suatu bantuan profesional yang diberikan kepada guru. Bantuan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang runtut dan sistematis, mencakup perencanaan, pengamatan yang teliti, serta pemberian umpan balik yang objektif dan tepat waktu .²⁶

Glickman dkk berpendapat, supervisi akademik adalah kumpulan aktivitas yang dirancang untuk membantu guru dalam mengembangkan diri. Tujuannya adalah agar guru semakin mahir dalam dua peran utamanya, yaitu sebagai pendidik yang menyampaikan ilmu serta membimbing siswa dan sebagai pengelola pembelajaran, yaitu yang mengatur jalannya proses belajar mengajar di kelas.

Sedangkan C.E. Edwin dkk, secara lebih luas menjelaskan bahwa, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, dan pengendalian fungsi pendidikan serta pengajaran di sekolah. Tujuannya adalah untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai modul ketrampilan, dengan sasaran utama membina dan mengembangkan kemampuan para guru. Supervisi akademik merupakan proses pengembangan profesional guru berkaitan

²⁶ Mulyasa, "Manajemen Kepemimpinan...", hlm. 249.

dengan penguasaan (pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan etika) dalam pembelajaran (kemampuan merencanakan, penguasaan materi, metode, dan penilaian) sesuai standar yang diberlakukan, sehingga terjamin adanya perbaikan serta terciptanya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara terus-menerus.

Nurhattati berpendapat, bahwa supervisi akademik sangat terkait dengan usaha untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar atau menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Ia berpendapat bahwa pembelajaran yang berkualitas itu tidak bisa lepas dari upaya meningkatkan profesionalisme guru. Dikarenakan, pada tangan gurulah suasana dan output pembelajaran yang baik bisa diwujudkan.²⁷

Pada hakikatnya, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah merupakan upaya bantuan, pembinaan, pelatihan, pemberian layanan kepada para guru untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dan pengembangan profesional guru dalam melakukan pembelajaran sesuai standar yang berlaku, serta perbaikan situasi belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai secara maksimal.

²⁷ Fuad, "Supervisi Pendidikan...", hlm. 62-63.

Dengan demikian, terjadilah peningkatan kualitas belajar yang akan berpengaruh positif terhadap prestasi siswa dan menghasilkan output yang kompeten dan memiliki kualitas baik.

d. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah untuk mendukung guru dalam meningkatkan keterampilannya dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan serta keterampilan mengajar para guru, tetapi juga pada peningkatan komitmen, kemauan dan motivasi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Supervisi akademik yang efektif tidak hanya fokus pada satu aspek tujuan dan mengabaikan aspek tujuan lainnya, tetapi harus dapat berfungsi untuk mencapai ketiga tujuan tersebut. Dengan ketiga aspek tujuan tersebut, diharapkan dapat memperbaiki tingkah laku guru menuju arah yang lebih baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan perilaku belajar siswa yang lebih baik pula.²⁸

Budiarti dkk melihat supervisi akademik sebagai penduan komprehensif bagi guru untuk

²⁸ Fuad, "Supervisi Pendidikan...", hlm. 64-65.

meningkatkan kualitas pengajaran mereka, baik dari sisi teknis, moral, hingga keselarasan dengan lingkungan dan tujuan pendidikan yang lebih besar .²⁹

Menurut Sagala, supervisi akademik berfokus pada pengembangan kompetensi guru agar mereka bisa melaksanakan proses pengajaran dengan lebih efektif.³⁰

Tujuan terakhir dari supervisi akademik adalah membentuk sikap belajar siswa menjadi lebih positif, serta meningkatkan kinerja siswa dalam menjalankan perannya sebagai peserta didik di sekolah. Secara lengkap, tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Peningkatan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa dalam meraih prestasi dan menjadi pribadi yang diharapkan
- 2) Peningkatan keberhasilan kurikulum, yang akan mendukung terwujudnya proses belajar yang memungkinkan para siswa untuk belajar dengan

²⁹ Wasmairi Budiarti dkk, “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru Kimia di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2015), hlm. 24.

³⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

lebih baik, yang mampu menghasilkan prestasi belajar siswa sesuai yang ditargetkan

- 3) Penggunaan sumber daya pendidikan seefisien mungkin agar terjadinya hasil belajar siswa yang baik
- 4) Terwujudnya pengelolaan di sekolah yang akan membangun terciptanya suasana kerja yang kondusif yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang bermutu yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik
- 5) Menciptakan lingkungan yang peka dan memperhatikan kualitas pendidikan dengan melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah serta semua pihak yang relevan.³¹

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, penting untuk memahami peran dari supervisi akademik. Dengan adanya supervisi akademik, diharapkan terjadi peningkatan pada kualitas belajar. Menurut Pidarta, terdapat dua fungsi supervisi yaitu:

- 1) Fungsi utama sebagai upaya mendukung lembaga pendidikan sekaligus mewakili pemerintah dalam rangka mencapai visi pendidikan melalui perkembangan individu siswa yang optimal

³¹ Fuad, "Supervisi Pendidikan...", hlm. 64-66.

- 2) Fungsi tambahan sebagai pemberi dukungan kepada sekolah dalam pengembangan siswa, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan baik dalam berinteraksi dengan masyarakat, serta mampu beradaptasi untuk kemajuan lingkungannya.³²

e. Karakteristik Supervisi Akademik

Supervisi akademik memiliki tanda yang khas atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan jenis supervisi yang lainnya. Ciri-ciri ini menunjukkan fokus, tahapan, dan hasil yang diharapkan dalam supervisi akademik. Berikut adalah beberapa ciri pokok supervisi akademik:

- 1) Fokus pada proses pembelajaran

Pusat perhatian: supervisi akademik lebih mengutamakan pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas, bukan hanya pada hasil akhir (nilai siswa)

Analisis mendalam: supervisor akan menganalisis berbagai aspek dalam proses pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan media, interaksi guru-siswa, dan evaluasi

³² Undang Rosidin, "Supervisi Pendidikan...", hlm. 14.

2) Bekerja sama

Kemitraan: supervisi akademik dibangun atas dasar kemitraan antara supervisor dan guru. Keduanya berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama.

Saling belajar: supervisor dan guru saling belajar satu sama lain dalam proses supervisi

3) Bertujuan untuk pengembangan

Peningkatan kompetensi: tujuan pokok supervisi adalah memberikan dukungan kepada guru dalam mengasah ketrampilan mereka dalam mengajar.

Berkelanjutan: supervisi bukanlah aktivitas yang dilakukan sesekali, melainkan sebuah rangkaian proses yang berkesinambungan dalam kemajuan profesional guru

4) Perbaikan

Fokus pada perbaikan: Supervisi lebih berfokus pada bagaimana membantu guru memperbaiki praktik pembelajarannya, bukan mencari kesalahan

Masukan yang membangun: supervisor memberikan masukan yang konstruktif dan spesifik untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajarannya

5) Reflektif

Evaluasi diri: baik supervisor maupun guru dianjurkan untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran dari pengalaman: refleksi membantu guru belajar dari pengalaman dan memperbaiki praktik pembelajarannya di masa mendatang

6) Runtut

Perencanaan yang matang: supervisi dilakukan secara sistematis dengan perencanaan yang matang

Perbaikan secara berkala: proses supervisi di tindak lanjuti secara berkelanjutan agar terlihat pencapaian tujuan tercapai atau tidak

7) Berbasis data

Pengambilan keputusan: keputusan yang di ambil dalam supervisi melalui pertimbangan data yang tepat dan berkaitan satu dengan yang lain, seperti hasil observasi, nilai tes dan refleksi guru

8) Berfokus terhadap siswa

Sasaran utama: setiap usaha dalam supervisi diarahkan untuk meningkatkan kualitas belajar bagi para siswa³³

f. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Lantip bersama Sudiyono mengemukakan bahwa ruang lingkup supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum
- 2) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- 3) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangannya³⁴

Dari uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa bidang supervisi akademik memiliki ruang lingkup sangat luas, yang meliputi pengembangan serta penerapan kurikulum yang diimplementasikan oleh sekolah tersebut. Selanjutnya, hal tersebut juga mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta

³³ Roff Hilmi Fauzan, “Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik”, *IJSH: Indonesian Journal of Social And Humanities*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2024), hlm. 33.

³⁴ Priansa dkk, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

evaluasi terhadap proses belajar seorang pendidik di dalam kelas, yang sekaligus perlu untuk memperhatikan kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.

g. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud:

- 1) Membantu guru untuk meningkatkan ketrampilan profesionalnya dalam memahami aspek akademis, dinamika kelas, mengasah kemampuan mengajar, serta menerapkan keahlian melalui teknik-teknik tertentu
- 2) Memantau proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di sekolah. Kegiatan pemantauan ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas saat pengajaran sedang berlangsung, diskusi pribadi dengan guru, rekan sejawat, atau dengan sebagian siswa
- 3) Mendorong guru agar menerapkan kemampuan dalam melaksanakan tugas mengajar, menginspirasi mereka agar terus mengembangkan potensi diri, serta memotivasi untuk lebih peduli

terhadap tanggung jawab dan kewajiban yang mereka emban.³⁵

Prinsip-prinsip supervisi akademik harus diperhatikan oleh kepala sekolah selaku supervisor saat melaksanakan kegiatan supervisi akademik, karena agar terciptanya hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat. Berikut prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Snae, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Praktis, artinya dapat dilaksanakan sesuai kondisi sekolah
- 2) Sistematis, artinya berdasarkan rencana program yang baik dan tujuan pembelajaran yang jelas
- 3) Objektif, artinya sesuai dengan komponen-komponen yang tersedia
- 4) Realistis, artinya didasarkan pada kondisi nyata
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi tantangan yang mungkin muncul
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pendidikan

³⁵ Wawat Karwati, “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Santaka Kecamatan Cimanggung dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, (Vol 6. No. 1, Tahun 2019), hlm. 54-55.

- 7) Kooperatif, artinya ada kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pendidikan
- 8) Kekeluargaan, berarti mempertimbangkan sikap saling mendukung dalam pengembangan pendidikan
- 9) Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mengambil alih pelaksanaan supervisi akademik
- 10) Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus terlibat secara aktif
- 11) Humanis, artinya dapat menciptakan hubungan yang harmonis, terbuka, jujur, konsisten, sabar, antusias, dan humoris
- 12) Berkesinambungan, berarti supervisi akademik dilakukan secara teratur rutin dan terus menerus berkelanjutan³⁶

h. Teknik Supervisi Akademik

Teknik-teknik supervisi dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu supervisi individual dan kelompok. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga kepala sekolah selaku supervisor harus mampu menentukan teknik yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh para guru. Berikut beberapa metode supervisi akademik:

³⁶ Snae. Y, *Supervisi Akademik*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 8-9.

1) Teknik supervisi individu

- a) Kunjungan kelas: teknik ini dilaksanakan dengan cara mendatangi kelas untuk mengamati proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah sebagai dasar pengembangan bagi guru. Kunjungan kelas dilakukan semata-mata untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui kunjungan kelas ini, guru-guru dapat dengan lebih jelas mengidentifikasi masalah yang dihadapi, menganalisisnya secara kritis dan didorong untuk mencari solusi alternatif³⁷
- b) Observasi atau pengamatan kelas: proses mengamati dengan cermat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utamanya untuk memperoleh data objektif mengenai berbagai aspek situasi pembelajaran. Aspek-aspek yang biasanya diamati meliputi interaksi dan aktivitas antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, teknik penggunaan media pembelajaran, variasi pendekatan

³⁷ Fuad, "Supervisi Pendidikan...", hlm. 97-98.

pembelajaran yang diterapkan, kesesuaian media dengan materi yang diajarkan, kesesuaian metode pembelajaran dengan materi, dan respon mental siswa selama proses belajar mengajar³⁸

- c) Pertemuan individual: pertemuan ini merupakan dialog langsung guru dan supervisor, yang bertujuan untuk membahas tentang keluhan yang dialami guru dalam pembelajaran, serta upaya peningkatan keahlian profesional guru, di mana supervisor memberikan solusi. Dalam dialog ini, supervisor berusaha menyadarkan guru tentang kelebihan dan kekurangan yang ada, mendorong mereka untuk mengembangkan hal-hal yang telah dilakukan dengan baik, serta memperbaiki aspek yang kurang atau salah³⁹
- d) Kunjungan antar kelas: teknik ini dilakukan dengan cara seorang guru yang satu berkunjung ke kelas guru lainnya di sekolah yang sama. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman antar rekan sejawat dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan

³⁸ Karwati, “Supervisi Akademik...”, hlm. 51.

³⁹ Fuad, “Supervisi Pendidikan...”, hlm. 99.

kunjungan antar kelas harus disusun, guru yang akan dikunjungi harus diseleksi, tentukan siapa yang akan berkunjung, sediakan fasilitas yang dibutuhkan, dan supervisor perlu mengawasi acara ini dengan seksama. Setelah kunjungan antar kelas, dilakukannya tindak lanjut seperti percakapan pribadi, penegasan kembali, dan pemberian tugas-tugas tertentu⁴⁰

- e) Penilaian diri sendiri: penilaian diri sendiri adalah evaluasi yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Untuk teknik ini diperlukan kejujuran diri. Penilaian diri dapat dilakukan melalui daftar pertanyaan yang disampaikan kepada siswa untuk mengevaluasi pekerjaan atau aktivitas, biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka tanpa mencantumkan nama. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis hasil tes tersebut yang berasal dari unit kerja dan mencatat aktivitas siswa dalam sebuah catatan, baik saat mereka

⁴⁰ Fuad, “Supervisi Pendidikan...”, hlm. 52.

bekerja secara individu maupun secara kelompok⁴¹

2) Teknik supervisi kelompok

Teknik pada supervisi kelompok digunakan apabila pelaksanaan program supervisi yang ditujukan kepada dua atau lebih orang. Guru-guru yang diduga memiliki permasalahan, kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama akan dikumpulkan menjadi satu. Jenis teknik supervisi kelompok meliputi:

- a) Pertemuan orientasi: yaitu merupakan pertemuan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah, yang bertujuan mengenalkan guru baru terhadap suasana kerja seorang pendidik
- b) Rapat guru: kegiatan ini dilaksanakan bertujuan agar terselesaikannya permasalahan yang dihadapi para guru. Rapat guru memiliki tujuan agar menyatukan pandangan guru tentang pendidikan, mendorong mereka agar melaksanakan tugasnya dengan profesional, dan memperkuat kerjasama dalam mencapai tujuan sekolah

⁴¹ Karwati, "Supervisi Akademik...", hlm. 53.

- c) Studi kelompok antar guru: merupakan kegiatan yang dilaksanakan sejumlah guru mata pelajaran tertentu untuk menganalisis atau mempelajari beberapa masalah yang berhubungan dengan penyampaian dan pengembangan materi mata pelajaran yang sedang diampunya
- d) Diskusi: berbagi atau bertukar pikiran dan pendapat yang bertujuan untuk membahas masalah dan dicari solusi penyelesaiannya
- e) *Workshop* (lokakarya): merupakan kegiatan belajar kelompok antar guru yang memiliki suatu masalah yang hampir sama untuk dicari solusi penyelesaian yang tepat. Teknik ini dapat dilakukan jika beberapa guru memiliki permasalahan yang hampir sama⁴²

i. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik memfokuskan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dapat dikatakan bahwa yang menjadi inti garapannya adalah dalam proses belajar mengajar dan segala hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut secara langsung. Pada bagian ini, pelaksanaan supervisi akademik harus

⁴² Ismila Damayanti dkk, “Teknik Individu dan Kelompok dalam Supervisi Pendidikan”, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, (Vol. 2, No. 6, Tahun 2024), hlm. 7-8.

mengedepankan prinsip ilmiah, yaitu supervisi harus dilaksanakan dengan program yang runtut, berhubungan satu sama lain, terstruktur sesuai tahapan, objektif, transparan, penggunaan prosedur serta instrumen yang valid dan reliable, berdasar pada pendekatan sistem, dan demokrasi. Artinya supervisi dilaksanakan dalam suasana harmonis penuh keakraban antara supervisor dan guru yang disupervisi, saling menghormati, bersifat kekeluargaan dan kesederajatan bukan antara bawahan dengan atasan, dilakukan melalui musyawarah dialogis sehingga guru dengan leluasa dapat mengembangkan dirinya.

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang berhubungan langsung dengan keberadaan guru sebagai tombak pilar dalam pelaksanaan pendidikan. Supervisi akademik dilakukan guna memberi layanan berupa bantuan yaitu membantu guru pada saat perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau tindak lanjut hasil pembelajaran, serta membantu memecahkan suatu masalah yang dialami oleh guru.⁴³

⁴³ Fuad, "Supervisi Pendidikan...", hlm. 116.

Tahapan supervisi akademik yang harus dijalankan oleh kepala sekolah selaku supervisor agar tujuan supervisi akademik tercapai secara maksimal, efektif dan efisien. Berikut tahapan kegiatan supervisi akademik antara lain:

1) Perencanaan supervisi akademik

Prasojo dan Sudiyono mengemukakan hal-hal yang terkait dalam perencanaan supervisi akademik meliputi penyusunan program supervisi, persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi. Dalam hal ini, penyusunan program supervisi akademik haruslah terjadwal, agar dalam tahap pelaksanaannya tidak ditemukan kendala waktu dan sumber daya manusia yang ada. Dan dalam tahap persiapan meliputi instrumen supervisi yang telah disepakati antara guru dengan supervisor, materi dan catatan bagi supervisor.⁴⁴

Menurut Asmendri, dalam perencanaan supervisi harus mencakup tujuan supervisi, metode atau teknik untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, pihak yang terlibat, waktu dan

⁴⁴ Cinthiya dkk, "Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 8, No. 4, Tahun 2020), hlm. 512-513.

estimasi pelaksanaannya serta cara memperoleh hal tersebut. Aktivitas supervisi meliputi mendorong semangat pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas secara optimal, mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik dan tepat sesuai dalam proses kegiatan belajar mengajar, membangun hubungan kerjasama antara pendidik dan siswa, sesama pendidik, pendidik dengan kepala sekolah, serta seluruh staf sekolah, dan terus berupaya meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan pendidik serta tenaga kependidikan melalui kegiatan berkala seperti seminar, forum diskusi kelompok, workshop, *in-service training*, dan lain sebagainya.⁴⁵

Perencanaan supervisi akademik merupakan langkah awal yang krusial dalam proses supervisi akademik, di mana ada penyusunan rencana yang sistematis untuk menjamin bahwa supervisi akademik dilaksanakan dengan baik, efisien, dan efektif. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menetapkan sasaran supervisi, memilih alat yang

⁴⁵ Azka dkk, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Media Akademik (JMA)*, (Vol. 2, No. 6, Tahun 2024), hlm, 5.

digunakan, merencanakan aktivitas yang akan dilakukan selama proses supervisi. Tanpa perencanaan yang baik, supervisi akademik mungkin tidak dapat memberikan kontribusi positif yang optimal terhadap pengembangan profesionalisme para guru. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- a) Menyusun perencanaan secara keseluruhan
- b) Menentukan tujuan dan kriteria hasil dari supervisi akademik
- c) Menyusun rencana waktu untuk pelaksanaannya
- d) Memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan⁴⁶

2) Pelaksanaan supervisi akademik

Prasojo dan Sudiyono menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi, supervisor harus mempersiapkan instrumen yang sesuai, tujuan dan sasaran supervisi, prinsip, teknik, dan pendekatan yang akan digunakan untuk mensupervisi. Sasaran dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mengolah, dan

⁴⁶ Fauzan dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik...", hlm. 36.

mengevaluasi hasil pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, menciptakan pembelajaran kreatif, dan mengedepankan keaktifan siswa.⁴⁷

Pelaksanaan supervisi akademik adalah fase utama dalam proses supervisi yang mencakup pengamatan langsung pada aktivitas pembelajaran di kelas serta analisis terhadap alat pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam tahap ini, supervisor (umumnya kepala sekolah atau pengawas akademik) melakukan pengamatan untuk menilai sejauh mana guru menerapkan metode pengajaran yang efektif, mengelola ruang kelas, serta mematuhi rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Rofif Hilmi berpendapat bahwa ketika melaksanakan supervisi, ada tiga hal yang harus

⁴⁷ Cinthiya dkk, "Implementasi Supervisi Akademik...", hlm. 513.

diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai landasan untuk menjalankan supervisi akademik, yaitu:

- a) Meninjau perangkat administrasi pembelajaran
 - b) Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - c) Menyusun instrumen supervisi⁴⁸
- 3) Evaluasi supervisi akademik

Teti Berliana menyatakan bahwa evaluasi kegiatan supervisi akademik dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan supervisi dalam berbagai aspek yang mendukung proses belajar mengajar, termasuk aspek personal (guru dan siswa), fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), dan pelaksanaan KBM.

Nurani menyebutkan bahwa evaluasi supervisi dikenal sebagai tindak lanjut yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik jika masalah yang dihadapi pendidik belum terselesaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Leniwati, evaluasi atau tindak lanjut dilakukan jika pendidik diberikan masukan selama supervisi tetapi masalah belum diatasi, maka kemudian pendidik tersebut akan mengikuti

⁴⁸ Fauzan, "Pelaksanaan Supervisi Akademik...", hlm. 36-37

pelatihan kegiatan ilmiah seperti workshop, pelatihan, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.⁴⁹

Evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik adalah proses yang terstruktur untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Setelah menjalani berbagai tahapan supervisi, seperti observasi, wawancara, dan pemberian umpan balik, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi hingga sejauh mana tujuan supervisi telah tercapai. Proses ini melibatkan pengumpulan, termasuk hasil ujian siswa, catatan pengamatan, dan umpan balik dari guru. Data tersebut kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses supervisi, serta untuk menilai dampaknya terhadap perbaikan kinerja guru dan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki program supervisi di masa mendatang, memastikan akuntabilitas, dan

⁴⁹ Azka dkk, "Implementasi Supervisi Akademik..." hlm. 6.

berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas pembelajaran. Hasil tindak lanjut tersebut akan menjadi pedoman untuk membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengembangan profesional guru serta perbaikan proses pembelajaran di sekolah.⁵⁰

j. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

1) Faktor Pendukung Supervisi Akademik

Cut Nurul dkk dalam penelitiannya mengemukakan faktor pendukung supervisi akademik diantaranya budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif memberikan gambaran bagaimana seluruh civitas akademik bergaul, bertindak dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri dalam meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai suatu tradisi yang tidak lagi menganggap sebagai suatu beban kerja. Begitu juga halnya dengan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, apabila telah membudaya, guru dalam melaksanakan pembinaan tidak lagi merasa hal tersebut

⁵⁰ Fauzan, “Pelaksanaan Supervisi Akademik...”, hlm. 37.

merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya, melainkan tradisi akademik yang di junjung tinggi karena berguna untuk sekolah secara keseluruhan.

Kehadiran pelaksanaan supervisi oleh supervisor membuat para guru termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, adanya motivasi guru untuk belajar membuat RPP dengan baik, adanya motivasi guru untuk mengembangkan kompetensi dirinya, dan melatih berbagai metode mengajar. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah maupun pengawas, program supervisi akademik yang telah direncanakan akan berjalan sesuai dengan rencana.⁵¹

2) Faktor Penghambat Supervisi Akademik

Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah sistem kerja sentralisasi yang masih melekat, guru perlu pembiasaan budaya kerja baru yang menuntut kreatifitas dan kerja keras, kebiasaan lama dalam bekerja harus ditinggalkan.

⁵¹ Cut Nurul Fahmi dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Serambi Ilmu*, (Vol. 19, No. 2, Tahun 2018), hlm. 116.

Kebutuhan alokasi waktu yang lebih besar di perlukan dalam pelaksanaan supervisi akademik, yang menjadi penghambat bagi kepala sekolah, karena banyaknya kegiatan yang harus diikuti diluar sekolah sehingga jadwal yang telah di tentukan untuk supervisi guru tertunda.

Abusmar dan Usman dalam penelitiannya menyatakan kendala yang di dapat dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah dana kurang memadai, kegiatan guru masih relatif kurang, terbatasnya waktu supervisi serta sarana dan prasarana dan media lainnya yang belum terpenuhi sesuai standar pendidikan.⁵²

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Istilah kompetensi kepribadian terdiri dari dua kata, yaitu kompetensi dan kepribadian. Kata kompetensi bersal dari bahasa inggris yaitu *competence (competency)* yang merujuk kecakapan atau ketrampilan.⁵³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk (menentukan)

⁵² Fahmi dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik...", hlm. 116-117.

⁵³ Maidar Daewis, "Kompetensi Lulusan Fakultas Tarbiyah dalam Menghadapi Pasar Global", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, (Vol. XII, No. 1, Tahun 2011), hlm. 125.

memutus suatu hal. Menurut Mulyasa, kompetensi merupakan perilaku yang rasional yang bertujuan untuk mencapai target sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Mulyasa juga menambahkan bahwa kompetensi berkaitan pada kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, serta merujuk kepada kinerja dan tindakan yang rasional untuk memenuhi kriteria tertentu dalam pelaksanaan tugas pendidikan.⁵⁴

Sedangkan kepribadian berasal dari kata pribadi (Indonesia) dan *personality* (Inggris) yang berarti sifat dasar yang tercermin dalam perilaku individu atau bangsa lain. Dalam kerangka psikologi ‘kepribadian’ memiliki makna sebagai sikap yang mengarah pada dominan tertentu yang akan memengaruhi sikap-sikap lainnya. Jadi secara bahasa kepribadian dapat dimaknai sebagai sikap dominan yang tercermin dalam diri seseorang yang menjadi ciri khas dan pembeda dari yang lain. Kepribadian adalah kumpulan sifat-sifat yang *aqliyah*, *jismah*, *khalqiyah* dan *iradah* yang biasanya membedakan individu dengan yang lainnya. Dikatakan, bahwa guru yang mahir adalah guru yang mampu menundukkan hati

⁵⁴ Rahma Rifai Lubis, “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam”, *TAZKIYA*, (Vol. V, No. 2, Tahun 2016).

siswanya dan mempengaruhi mereka dengan baik, sehingga dapat memimpin dan berkomunikasi dengan efektif. Dengan kepribadian ini, maka akan memudahkan untuk mengarahkan mereka ke jalan yang benar.⁵⁵

Menurut Abdullah, kepribadian yang sejati bersifat abstrak (maknawi), sukar diketahui secara nyata, yang dapat diketahui hanyalah pengaruhnya dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya tercermin dalam tindakan, ucapan, caranya bergaul, cara berpakaian serta sikap dalam menghadapi berbagai masalah, baik yang ringan maupun yang berat.⁵⁶

Kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru yang mantab, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁵⁷

Solong dan Husin menyatakan kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan sikap yang ditampilkan dalam perilaku yang baik dan terpuji

⁵⁵ Tarmizi, "Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2016), hlm. 20-21.

⁵⁶ Tarmizi, "Kepribadian Guru...", hlm. 21.

⁵⁷ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang memadai agar terjadi keseimbangan sebagai individu dengan profesinya sebagai sosok untuk digugu dan ditiru.⁵⁸

Harun dalam penelitiannya, mengemukakan kepribadian guru menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan semua sikap dan kepribadian yang melekat dalam diri guru, yang akan membawa dampak yang signifikan dalam proses bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada peserta didiknya. Hal ini tentunya terkait dengan peran guru yang tidak sekedar menjadi pengajar namun sekaligus menjadi pendidik. Sebagai pengajar, profesionalisme keilmuan sudah tentu harus menyertai, sedangkan pendidik, profesionalismenya harus diwujudkan dalam peran sebagai spiritual bagi para peserta didiknya. Untuk itu terwujudnya siswa yang cerdas dan bermoral adalah final dari proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang berkepribadian terhormat tersebut.⁵⁹

⁵⁸ Adi Sugianto dkk, “Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Hamka dan Ki Hajar Dewantara”, *Attractive: Innovative Education Journal*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2023), hlm. 338.

⁵⁹ Sugianto dkk, “Kompetensi Kepribadian Guru...”, hlm. 339.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup kemampuan guru dalam menempatkan jati dirinya pada posisi sifat yang baik dan terintegritas sehingga dapat membedakan dirinya dari orang atau budaya lain.

Kompetensi kepribadian adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yang berkualitas, bersamaan dengan 3 jenis kompetensi lainnya yaitu kompetensi pedagogik, profesional dan sosial. Indikator guru yang baik meliputi sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk berkembang, ramah, berfokus pada tugas, pekerja keras, toleran, sopan dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibel dan adaptif, demokratis, tidak semata mencari reputasi pribadi, mampu menghadapi stereotip siswa, bertanggung jawab atas belajar siswa, serta mampu mengekspresikan perasaannya.⁶⁰

Para guru sering dihadapkan pada harapan masyarakat yang terlalu idealis dan tidak realistis. Dalam kondisi yang tidak stabil, masyarakat mengharapkan guru memiliki idealisme sebagai pendidik yang tidak terjerat masalah hukum dan moral. Beban tanggung jawab guru semakin berat

⁶⁰ Tarmizi, "Kepribadian Guru...", hlm. 20-21.

mengingat siswa saat ini tampak acuh tak acuh terhadap isu-isu moral, mereka terjat dalam perilaku serba cepat yang pada akibatnya pengajar merasa kekurangan metode yang efisien dan tidak mendapatkan nilai pendidikan dalam merespon perilaku siswa.

Dalam mengatasi tantangan dan beban besar tersebut, diharapkan guru mampu meningkatkan profesionalismenya agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan menyebarkan nilai moral kepada siswa-siswanya. Berikut merupakan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

- 1) Memperkuat keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan, sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya
- 2) Meningkatkan tingkat kepercayaan diri
- 3) Membentuk sikap toleransi dan pengertian terhadap orang lain
- 4) Menjadi penggerak dalam mempromosikan kebudayaan berfikir kritis
- 5) Berkomitmen dan gigih
- 6) Mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan bidang profesinya
- 7) Mampu memahami tujuan pendidikan

- 8) Berinteraksi dengan orang lain atas dasar saling menghormati
- 9) Memahami diri sendiri dari segi baik maupun buruk
- 10) Mampu melakukan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan profesinya⁶¹

Karakter seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. Terutama dalam proses pembelajaran, juga berkontribusi besar dalam membentuk identitas siswa. Hal ini bisa dimaklumi mengingat manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh karakter gurunya dalam membentuk pribadinya. Oleh sebab itu, guru dalam pendidikan Islam harus membekali dirinya dengan akhlak-akhlak yang mulia. Sehingga kedudukan guru tidak merosot, penghormatan dan apresiasi siswa terhadap guru tidak menurun.⁶²

Guru dengan akhlak yang mulia dalam keseharian di sekolah akan memberi pengaruh yang luar biasa positif bagi siswa dan lingkungan, bukan hanya menjadi teladan, namun juga dapat mendukung

⁶¹ Mujiyana, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas di MIN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018-2019", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2019), hlm. 71.

⁶² Tarmizi, "Kepribadian Guru...", hlm. 23-26.

secara tidak langsung proses pembentukan karakter dan kepribadian bagi siswa. Dengan pembelajaran karakter tersebut tentu dapat memberikan dampak positif bagi sekolah dan masyarakat seperti berkurangnya kenakalan-kenakalan dan kasus-kasus tentang akhlak buruk peserta didik. Mendidik dan menasehati dengan adab mulia sudah menjadi kewajiban setiap guru bahwa harus memperlakukan peserta didik dengan baik, termasuk dalam mendidik dan menasehati peserta didik. Mendidik peserta didik bukan hanya memberikan materi pelajaran atau mentransferkan ilmu pengetahuan saja, namun juga mengajarkan dan membiasakan akhlak yang baik, agar kemudian terbentuk menjadi karakter dan pribadi peserta didik yang baik.

b. Ciri-ciri Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian seorang guru telah memberikan peranan yang signifikan bagi keberhasilan pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pengaruh tersebut sangat jelas dalam pembentukan karakter siswa. Aspek kepribadian seorang guru, pada umumnya terlihat dari pelaksanaan tugas mereka. Hal ini terutama berlaku bagi guru yang mendidik siswa di dalam lingkungan sekolah. Kehadiran mereka di dalam kelas, baik

secara sadar maupun tidak, berpengaruh terhadap perkembangan siswa, termasuk hal motivasi untuk belajar.⁶³

Berikut perbedaan antara kepribadian, akhlak dan karakterteristik, dapat dilihat dari letak cakupan dan bagaimana mereka terbentuk. Kepribadian guru bersifat abstrak (maknawi), sukar diketahui secara nyata, yang dapat diketahui hanyalah pengaruhnya dalam berbagai aspek kehidupan.⁶⁴ Kepribadian guru terbentuk berkaitan dengan pembiasaan, pengetahuan, dan pembentukan sikap. Kepribadian lebih mendalam seringkali lebih sulit diubah daripada karakteristik tertentu. Sedangkan karakteristik guru, merujuk pada ciri-ciri yang dapat diamati dan dinilai dari seorang guru dalam konteks profesional maupun personalnya yang berhubungan dengan kinerja dan efektivitasnya, hal ini mencakup aspek-aspek yang didapatkan melalui pelatihan, pengalaman, atau melekat pada diri seorang individu sebagai seorang yang profesional.⁶⁵ Sedangkan akhlak lebih spesifik merujuk pada nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik atau buruk yang bersumber dari hati dan seringkali dipengaruhi

⁶³ Zola dan Mudjiran, “Analisis Urgensi Kompetensi...”, hlm. 91.

⁶⁴ Tarmizi, “Kepribadian Guru...”, hlm. 21.

⁶⁵ Munawir dkk, “Memahami Karakteristik Guru Profesional”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, Tahun 2023), hlm. 386.

oleh ajaran agama atau norma sosial. Akhlak adalah manifestasi dari kepribadian, namun lebih terfokus pada dimensi moral dan perilaku yang terpuji.⁶⁶

Dalam hal ini, Kepribadian seorang guru memiliki peranan yang cukup berarti untuk menciptakan kesan menarik atau sebaliknya di mata orang lain. Karena melalui kepribadian, karakter seseorang terbentuk menjadi baik atau buruk. Apabila seseorang memiliki karakter baik, maka hal tersebut dapat menghasilkan perilaku yang menarik, serta etika sosial dan ketrampilan komunikasi yang baik.⁶⁷

Pribadi guru yang baik akan memberikan dampak yang sangat dalam untuk membentuk kepribadian siswa, karena seorang guru merupakan figur contoh dan panutan bagi siswa. Berdasarkan Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

1) Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa

Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa adalah salah satu elemen penting yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Kepribadian

⁶⁶ Delima Sidabutar dan Dorlan Naibaho, "Guru Memiliki Akhlak Mulia dan Dapat Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, (Vol. 2, No. 4, Tahun 2023), hlm. 12269-12271.

⁶⁷ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010).

ini merupakan hal yang penting karena banyak masalah dalam pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa oleh guru. Dengan kurangnya kepribadian yang memenuhi unsur-unsur ini dapat berdampak kepada perilaku yang kurang baik pula. Oleh karena itu, kepribadian mantap, stabil dan dewasa sangat penting bagi guru sebagai dasar perilaku yang baik dan profesional

2) Berakhlak Mulia

Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari kata *khulk* yang berarti budi pekerti, sifat, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak juga diartikan sebagai karakteristik yang dibawa individu sejak lahir atau yang sudah tertanam dalam diri yaitu dapat berupa tindakan baik. Sedangkan tindakan buruk adalah hal-hal yang tidak terpuji atau bertentangan dengan norma-norma masyarakat.

Dengan kata lain, guru yang berakhlak mulia akan menjadi contoh dan teladan bagi siswa, karena guru merupakan cermin dan figur utama siswa dalam berperilaku. Guru yang memiliki perilaku buruk, maka akan berimbas

kepada siswa, sehingga siswa akan mencontoh perbuatan tidak baik tersebut.

3) Etos Kerja yang Tinggi

Pandangan atau sikap yang terdapat dalam pelaksanaan pekerjaan mencerminkan perilaku sehari-hari dan nilai-nilai yang menjadi pedoman pribadi. Etos kerja dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri, seperti kemampuan, sikap, mental, persepsi, motivasi dan lain sebagainya.⁶⁸

Dengan demikian, seorang guru diharapkan menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, serta dapat bekerja mandiri secara profesional.

B. Kajian Pustaka Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dan relevansi dengan topik ini, sehingga bisa menjadi dasar untuk penelitian yang berfokus pada pembahasan terkait, berikut beberapa kajian pustaka yang relevan:

⁶⁸ Futika Permatasari dkk, “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa”, *Idea: Jurnal Psikologi*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2021), hlm. 60-61.

- 1) Thesis yang ditulis oleh Nofiratullah dari mahasiswa Program Magister Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, pada tahun 2022 dengan judul thesis “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di SD Islam Surya Buana Malang”. Hasil penelitian ini disimpulkan melalui tiga temuan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah. Dalam pembuatan perencanaan, program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran yang dijabarkan kedalam dua semester, semester awal dari sekolah dan semester kedua dari yayasan, adanya kajian rutin keagamaan serta adanya workshop yang diadakan setahun dua kali. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SD Islam Surya Buana Malang dengan cara pensosialisasian terlebih dahulu kepada guru, dan supervisi dilaksanakan melalui dua cara yakni individu serta berkelompok. Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor adalah dengan memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah dan memberitahu kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam kepribadian guru yang bersangkutan, serta memberikan arahan dan pembinaan sebagai bentuk introspeksi dengan bentuk pembinaan seperti pelatihan,

workshop, seminar, kegiatan MGMP, kegiatan KKG dan lainnya.

- 2) Jurnal Kependidikan Islam oleh Mochammad I'lam Thoyyiba, dengan judul "Implementasi Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru". Hasil penelitian ini disimpulkan berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum dari Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman, menurutnya supervisi adalah kegiatan penilaian dan *quality control* dalam dunia pendidikan, bukan hanya menilai tapi juga adanya saran atau masukan kepada yang disupervisi untuk melakukan perbaikan sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan serta terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal sama juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum mengenai penjadwalan supervisi di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman bahwa penjadwalan supervisi di madrasah ini diatur oleh Waka Kurikulum dengan melihat agenda dari kepala sekolah terlebih dahulu dan biasanya satu minggu sebelum pelaksanaan jadwal sudah keluar sehingga guru-guru tahu siapa yang akan disupervisi, jam berapa, dan dimananya sehingga ada persiapan terlebih dahulu sebelum disupervisi langsung oleh Kepala Madrasah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara masuk ke kelas kemudian melihat

guru yang sedang mengajar yang kemudian setelah usai pembelajaran itu baru adanya teguran atau nasehat, baik pemberitahuan terkait apa yang mau diperbaiki dan memberi masukan untuk perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan.

- 3) *The Journal of Education Research* oleh Nuroni Maemunah, Sopyan Sauri dan Nanang Hanafiah, dengan judul “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen belum diaplikasikan secara utuh, menyeluruh, sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan supervisi akademik kepala TK PGRI Sejahtera 3 meliputi penyusunan program supervisi akademik dan pembuatan instrumen supervisi. Fungsi perencanaan belum diimplementasikan secara utuh pada kegiatan supervisi akademik kepala TK PGRI Sejahtera 3 disebabkan karena keterbatasan pemahaman kepala TK mengenai fungsi perencanaan dalam kegiatan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan satu kali dalam satu semester berdasarkan pemaparan kepala TK PGRI Sejahtera, untuk teknik pelaksanaan supervisi di TK PGRI Sejahtera 3 menggunakan teknik supervisi individual. Supervisi individual meliputi kunjungan kelas dan pertemuan pribadi. Adapun langkah pelaksanaan

supervisi akademik TK PGRI Sejahtera 3 terdiri dari empat tahapan, yaitu temu awal, pelaksanaan supervisi, layanan asistensi dan temu akhir.

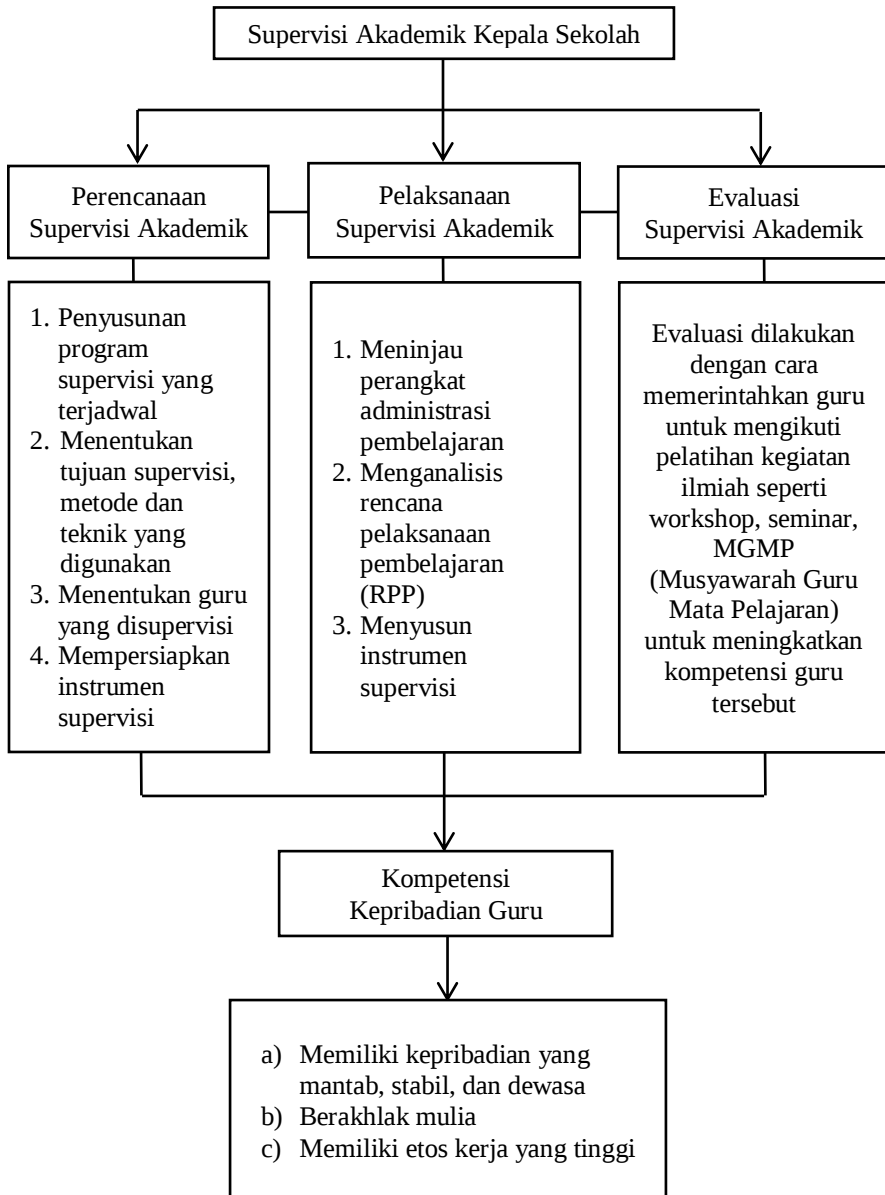
C. Kerangka Berpikir

Supervisi akademik adalah sebuah proses peningkatan profesionalisme bagi guru yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan etika dalam kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, penguasaan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga dapat dipastikan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Supervisi akademik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan pelatihan seperti workshop, seminar, konferensi, rapat sekolah, kunjungan antar sekolah, serta layanan lainnya. Dengan demikian, pengembangan staf profesional yang efektif dapat tercapai.

Peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru. Keberadaan guru sangat penting dalam menciptakan situasi pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan indikasi kinerja guru, karena melalui kinerja tersebut, kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan guru, sehingga dapat ditentukan aspek-aspek yang perlu dikembangkan serta

metode pengembangannya. Namun, inti dari supervisi akademik bukan hanya sekadar untuk mengevaluasi kinerja guru, melainkan merupakan usaha untuk mendukung guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Saat ini, para guru menghadapi ekspektasi dari masyarakat yang memiliki pandangan idealis. Mereka diharuskan menjadi pengajar dan pendidik yang tidak memiliki kesalahan baik dari segi hukum maupun moral. Tugas guru ini semakin sulit ketika siswa saat ini tampak tidak peduli terhadap isu-isu moral, mereka terjebak dalam tindakan yang serba instan. Sebagai konsekuensinya, pengajar merasa tidak memiliki pendekatan yang efektif dan sulit menemukan aspek pendidikan dalam merespons perilaku siswa. Untuk menghadapi tantangan dan beban tugas yang sangat berat tersebut, diharapkan setiap guru dapat meningkatkan profesionalisme dan kepribadian mereka agar mampu melaksanakan tugas dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan serta menyebarkan nilai-nilai moral kepada para siswa.



a. Tahap Perencanaan Supervisi Akademik

Tahap perencanaan supervisi akademik pada kerangka berfikir, didasarkan pada teori penelitian Prasojo dan Sudiyono yang mengemukakan hal-hal yang terkait dalam perencanaan supervisi akademik meliputi penyusunan program supervisi, persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi. Dalam hal ini, penyusunan program supervisi akademik haruslah terjadwal, agar dalam tahap pelaksanaannya tidak ditemukan kendala waktu dan sumber daya manusia yang ada. Dalam tahap persiapan meliputi instrumen supervisi yang telah disepakati antara guru dengan supervisor, materi dan catatan bagi supervisor.⁶⁹

Kerangka berfikir perencanaan supervisi akademik juga didasarkan pada teori Asmendri yang menyatakan dalam perencanaan supervisi harus mencakup tujuan supervisi, metode atau teknik untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, pihak yang terlibat, waktu dan estimasi pelaksanaannya dan cara memperoleh hal tersebut.⁷⁰

b. Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tahap pelaksanaan supervisi akademik pada kerangka berfikir didasarkan pada penelitian Rofif Hilmi pada jurnalnya yang berpendapat bahwa ketika melaksanakan supervisi, ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai landasan untuk menjalankan supervisi akademik, yaitu:

⁶⁹ Cinthiya dkk, "Implementasi Supervisi Akademik...", hlm. 512-513.

⁷⁰ Azka dkk, "Implementasi Supervisi Akademik...", hlm. 5.

- 1) Meninjau perangkat administrasi pembelajaran
 - 2) Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 3) Menyusun instrumen supervisi.⁷¹
- c. Tahap Evaluasi Supervisi Akademik
- Pada tahap evaluasi supervisi akademik ini, didasarkan pada penelitian Leniwati, yang mengemukakan evaluasi atau tindak lanjut dilakukan jika pendidik diberikan masukan selama supervisi tetapi masalah belum diatasi, maka kemudian pendidik tersebut akan mengikuti pelatihan kegiatan ilmiah seperti workshop, pelatihan, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.⁷²
- d. Kompetensi Kepribadian Guru
- Pada ciri-ciri guru yang memiliki kompetensi kepribadian guru termuat dalam Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK yang berisi kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:
- 1) Memiliki Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa
 - 2) Berakhlak Mulia
 - 3) Etos Kerja yang Tinggi⁷³

⁷¹ Fauzan, "Pelaksanaan Supervisi Akademik...", hlm. 36-37

⁷² Azka dkk, "Implementasi Supervisi Akademik...", hlm. 6.

⁷³ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, hlm. 8-21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Suryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.⁷⁴ Setiap penelitian membutuhkan data yang jelas. Maka, dalam penelitian ini, jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pada penelitian ini, data yang dilaporkan peneliti adalah data yang nyata dan apa adanya yang diperoleh saat melakukan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, pendekatan ini adalah memahami masalah secara *verstehen* yaitu mencoba memahami objek menurut konsep pengertian yang dikembangkan mereka.⁷⁵ Dapat juga disebut bahwa pendekatan fenomenologis adalah

⁷⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harva Kreatif, 2023), hlm. 34.

⁷⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm. 36.

pendekatan yang mendeskripsikan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait fenomena yang nampak di suatu kalangan. Fenomenologis ini peneliti gunakan untuk meneliti dalam menganalisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. Dengan pendekatan ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan saat berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangtengah yang terletak di Dk. Sidosari Karangtengah, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dengan kode pos 51372 dan nomor telepon (0294) 385255. SDN Karangtengah didirikan pada tanggal 1 Januari 1977 dengan Nomor SK Pendirian Inpres 1977 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 sampai tanggal 21 Juni 2025, dan dilaksanakan wawancara pada ruang guru dan ruang kelas 1 SDN Karangtengah.

C. Sumber Data

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Sumber data pada penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan dari subjek penelitian dengan cara langsung dan dari tengah pertama. Data pertama adalah data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan.⁷⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan perwakilan guru di SDN Karangtengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumber utama yang digunakan untuk penelitian, tetapi data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.⁷⁷

Data sekunder dalam penelitian mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut diperoleh dari buku-buku, jurnal-

⁷⁶ Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 6.

⁷⁷ Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 6.

jurnal yang relevan dengan objek penelitian, serta hasil penelitian sebelumnya yang serupa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada isu pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian, isu pokok ini dijadikan acuan dan panduan utama bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Fokus ini penting, agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari konteks kajian penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan implikasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah. Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik yang berimbas kepada peningkatan kompetensi kepribadian guru SDN Karangtengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya,

apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.⁷⁸

Untuk memperoleh data mengenai supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal, maka penulis menggunakan teknik-teknik data observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai karakteristik spesifik jika dibandingkan dengan metode lain, seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner berkisar pada komunikasi dengan individu, maka observasi tidak terbatas pada orang, melainkan juga mencakup objek-objek alam yang lainnya.⁷⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan melihat secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan, peneliti mengamati dan mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman pencarian data di lokasi penelitian, hal itu bertujuan agar

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 196.

⁷⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 203.

peneliti mendapat data yang sesuai fakta yang ada tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah yang sudah melaksanakan supervisi akademik pada pertengahan semester lalu, sehingga terjadi peningkatan terhadap kompetensi kepribadian guru.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung responden yang menjadi subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh langsung dari sumbernya. Metode ini cocok dilakukan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden relatif sedikit. Instrumen dalam wawancara biasanya pedoman atau daftar periksa.⁸⁰ Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah alat pengumpul data yang utama, sehingga peneliti yang ingin melakukan penelitian kualitatif perlu memahami metode wawancara dengan mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, saat melakukan

⁸⁰ Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data (Contoh Aplikasi Studi Kasus)*, (Jakarta: Salemba Medika, 2019), hlm. 90.

wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan dipertanyakan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah dan guru, agar memberikan informasi mengenai supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kerpibadian guru di SDN Karangtengah.

- a) Wawancara kepada Kepala sekolah SDN Karangtengah yaitu Ida Royani, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 16 Juni 2025 di kantor SDN Karangtengah
- b) Wawancara kepada Guru SDN Karangtengah yaitu Agustina Muliawati, S.Pd. pada tanggal 18 Juni di ruang kelas 1 SDN Karangtengah

Untuk menunjang pengumpulan data dalam wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, buku catatan, kamera, dan alat lainnya yang dapat membantu dalam proses wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang

diperlukan peneliti.⁸¹ Dokumentasi ini dilakukan sebagai upaya pelengkap teknik wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif agar penelitian dinilai lebih akurat kebenarannya. Dokumen yang peneliti kumpulkan antara lain:

- a) Dokumen perencanaan supervisi akademik
- b) Instrumen-instrumen supervisi akademik
- c) Dokumen laporan atau evaluasi supervisi akademik

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian perlu memiliki kredibilitas, dan peneliti harus mampu mempertanggung jawabkan kredibilitas hasil penelitiannya secara ilmiah kepada publik. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan metode trigulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan trigulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu dengan

⁸¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 114.

yang lainnya atau setidaknya sumber-sumber tersebut memiliki pengetahuan di wilayah fokus. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data antara subjek penelitian dan informan penelitian. Data dari kepala sekolah dan guru di SDN Karangtengah akan dijadikan pembanding guna untuk mencari kebenaran data dan meningkatkan derajat kepercayaan hasil penelitian.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan kegiatan pengecekan tingkat kepercayaan atas temuan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, contohnya dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang peneliti dapatkan dengan teknik wawancara, akan di cek ulang dengan menggunakan teknik observasi ataupun teknik dokumentasi. Apabila dari teknik pengujian tersebut menunjukkan hasil dari sebuah data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan penelitian guna memastikan kebenaran data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh selama melakukan penelitian, termasuk dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses analisis data ini

dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang relevan dan yang perlu dianalisis, serta menarik kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan peneliti memiliki tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah memilih atau menyaring, memfokuskan perhatian, serta penyederhanaan semua jenis informasi yang mendukung data yang dikumpulkan dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya, reduksi data bertujuan untuk memfokuskan, menggolongkan, dan mengarahkan suatu fokus dan membuang hal-hal yang kurang penting.⁸² Sehingga data hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam menyajikan data. Peneliti melakukan reduksi data mengenai supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengelompokkan catatan-catatan yang peneliti dapatkan di lapangan.

⁸² Rony Zufirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2022), hlm. 150.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif data hasil reduksi disajikan dengan teks yang bersifat naratif atau uraian. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data yang relevan dan sesuai dengan konteks penelitian dalam bentuk deskripsi menggunakan bahasa yang sederhana, sistematis, sehingga dapat mengekspresikan makna data yang diperoleh dan mudah untuk dipahami.

3. Pemeriksaan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah terakhir pada proses analisis data setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data adalah verifikasi data atau pemeriksaan kesimpulan. Setelah semua data disajikan, pada tahapan terakhir ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang akan menjawab dari semua rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bab deskripsi data akan di deskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data, menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut hasil penelitian lapangan. Berikut deskripsi hasil penelitian prosedur pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan. Berdasarkan penelusuran data dilapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Deskripsi Umum

a. Profil SDN Karangtengah

SD Negeri Karangtengah merupakan salah satu sekolah dasar yang beraa di kabupaten kendal, yang berdiri pada tahun 1977. SDN Karangtengah memberikan layanan pembelajaran yang memadai dan memberikan dukungan bagi peserta didik tingkat sekolah dasar untuk dapat menjadikan jembatan bagi kelanjutan studi mereka.

b. Identitas SDN Karangtengah

Nama sekolah : SDN Karangtengah
NPSN : 20321954

Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Dk. Sidosari
RT / RW	: 3/1
Kode Pos	: 51372
Kelurahan	: Karangtengah
Kecamatan	: Kecamatan Kaliwungu
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Kendal
Provinsi	: Provinsi Jawa Tengah
SK Pendirian Sekolah	: Inpres 1977
Tanggal SK Pendirian	: 1977-01-01
SK Izin Operasional	: 421.2/009/XII/39/85
SK Izin Operasional	: 1985-03-01
Nomor Rekening	: 2147483647
Nama Bank	: BPD Jawa Tengah
Rekening Atas Nama	: SDNKARANGTENGAH
Nama Wajib Pajak	: SDN KARANGTENGAH
NPWP	: 0013679455130000265
Nomor Telepon	: (0294) 385255
E-mail	: sdnkarangtengah083@gmail.com
Kepala Sekolah	: Ida Royani, S.Pd., M.Pd.
Operator Pendataan	: Ahmad Gufron, S.Pd.
Komite	: Bambang Sri Hartono, SE, M.Si

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Luas Tanah : 3.479 m²

c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SDN Karangtengah:

“Unggul dalam prestasi, trampil dalam berkreasi, luhur dalam budi pekerti”

Misi SDN Karangtengah:

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Karangtengah menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan mengamalkan terhadap agama yang dianutnya untuk membentuk pribadi yang baik
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan kegiatan belajar di sekolah
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 5) Mengembangkan pribadi yang luhur dan berakhlak mulia
- 6) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air dan bangsa

- 7) Menanamkan nilai-nilai karakter bangsa
 - 8) Melatih dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat
 - 9) Menumbuhkembangkan budaya gemar membaca
- Tujuan SDN Karangtengah:

- 1) Siswa dapat mengamalkan ibadah sesuai perintah agama yang dianut
- 2) Siswa memiliki sikap-sikap disiplin, santun, gotong royong dan mandiri dalam tindakan sehari-hari
- 3) Sekolah mampu menumbuhkembangkan potensi kreativitas dan literasi warga sekolah
- 4) Siswa memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan, sehingga mampu bertahan dalam berbagai keadaan
- 5) Siswa dapat berprestasi dan mampu berkompetisi menghadapi persaingan global
- 6) Siswa melek teknologi informatika guna menambut abad 21
- 7) Siswa peduli dan memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar
- 8) Sekolah memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan mampu melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa

d. Struktur Organisasi

SDN Karangtengah memiliki struktur organisasi seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini:



e. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, dan memberikan teladan kepada para siswa. Berikut data guru di SDN Karangtengah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nama Guru di SDN Karangtengah

No	Nama	Jabatan
1.	Ida Royani, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ahmad Gufron, S.Pd	Tata Usaha
3.	Arini Ariyanti, S.Pd	Perpustakaan
4.	Ani Riyansih, S.Pd	Guru Krlas I
5.	Ambar Wati, S.Pd	Guru Kelas II
6.	Ahmad Gufron, S.Pd	Guru Kelas III

7.	Muhammad Fahmy Rosadi, S.Pd	Guru Kelas IV
8.	Agustina Muliawati, S.Pd	Guru Kelas V
9.	Arini Ariyanti, S.Pd	Guru Kelas VI
10.	Afif Choiru Rizal, S.Pd	Guru Penjasorkes
11.	Hana Qurrota A'yun, S.Pd	Guru PAI
12.	Ahmad Gufron, S.Pd	Guru Mulok
13.	Rudi Haryono	Penjaga Sekolah

f. Jumlah Siswa

Siswa merupakan anak didik dalam suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh di SDN Karangtengah, berikut jumlah siswa pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Siswa SDN Karangtengah

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 1	L	11	20
		P	9	
2.	Kelas 2	L	12	17
		P	5	
3.	Kelas 3	L	10	22
		P	12	
4.	Kelas 4	L	8	15
		P	9	
5.	Kelas 5	L	18	23
		P	5	
6.	Kelas 6	L	11	24
		P	13	

g. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran. Pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang baik, maka proses pembelajarannya akan berlangsung dengan aman dan nyaman. Adapun sarana dan prasarana di SDN Karangtengah berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana SDN Karangtengah

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Gudang	1	Rusak
7.	Kamar Mandi	3	Baik
8.	Lapangan	1	Baik

2. Deskripsi Khusus

a. Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah

Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik sangat penting untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan hasil

penelitian, kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, memiliki beberapa tahapan diantaranya peencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi supervisi akademik. Tiga tahapan supervisi akademik tersebut dijalankan dengan ketelitian sehingga supervisi akademik dapat terealisasi secara optimal.

1) Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah

Perencanaan program supervisi akademik merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor, dalam hal ini perencanaan dibuat dengan maksud untuk menyusun perencanaan, pemantauan, pengarahan kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan mengajar, dan mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

“Sebelum saya melakukan supervisi akademik, saya membuat perencanaan terlebih dahulu, kapan jadwal dilaksanakannya supervisi, apa yang akan disupervisi yaitu tujuan dan sasarannya, metode dan instrumen apa yang akan digunakan. Setelah semuanya terkumpul, maka

saya sosialisasikan kepada para guru, kapan pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan.”⁸³

Dalam hal ini, supervisi perlu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada para guru, agar para guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi tersebut serta mengetahui kapan dilaksanakannya supervisi. Sebagaimana dijelaskan oleh guru SDN Karangtengah Ibu Tina, yaitu:

“Kepala sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi, biasanya dalam penginfoan pelaksanaan supervisi dilakukan secara umum yaitu dalam rapat, jadi setelah di rapatkan, jadwal supervisi tersebut di share melalui WAG guru, lalu saat pelaksanaannya setiap guru dipanggil satu persatu kemudian kepala sekolah bertanya untuk kesiapan pelaksanaan supervisi tersebut, pelaksanaannya terjadwal satu kali dalam satu semester, diadakan pada pertengahan semester, dan diberitahu materi apa yang akan disampaikan, kemudian rencana pelaksanaannya bagaimana, semua diinfokan kepada guru sebelum dilaksanakannya supervisi, jadi tidak ada supervisi yang dilaksanakan secara tiba-tiba tanpa diketahui para guru, karena selalu disosialisasikan terlebih dahulu”.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, pada hari senin, tanggal 16 Juni 2025.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru SDN Karangtengah Ibu Agustina, pada hari rabu, tanggal 18 Juni 2025.

Seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki keahlian atau kompetensi yang profesional agar dapat membuat program supervisi akademik dengan baik, karena salah satu tugasnya adalah merencanakan program supervisi akademik secara tepat sebagai bentuk pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Perencanaan program supervisi akademik sangat bermanfaat, karena dengan perencanaan tersebut, program supervisi akademik dapat berjalan sesuai tahapannya dan terstruktur.

Supervisi akademik bukan hanya bertujuan untuk melihat atau memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Semakin rincinya suatu program direncanakan, maka tentu akan semakin berimbas baik karena akan membantu kepala sekolah selaku supervisor dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di lakukannya. Oleh karena itu, program perencanaan supervisi akademik tersebut

berfungsi sebagai pedoman supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisinya.

Perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah sejatinya tidak dijadwalkan secara formal, menurut pernyataan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, menyampaikan:

“Perencanaan program supervisi akademik selalu kita jadwalkan setiap tahunnya, biasanya dilakukan satu kali persemester pada pertengahan semester. Tetapi untuk perencanaan supervisi akademik yang berimbas pada kompetensi kepribadian guru tidak saya rencanakan secara formal, tetapi langsung saya lakukan sewaktu-waktu apabila terjadi permasalahan atau kendala terhadap guru-guru di SDN Karangtengah.”⁸⁵

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan satu kali pada pertengahan semester, jadi dua kali dilaksanakan setiap tahunnya. Supervisi akademik kepala sekolah secara profesional dilakukan dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran terutama penggunaan metode dan media dalam pembelajaran guru. Selain itu, penggunaan bahasa

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, pada hari senin, tanggal 16 Juni 2025.

guru dan perilaku guru yang diterapkan ketika aktivitas belajar mengajar berlangsung, karena perilaku dan tindak tanduk guru yang akan menjadi contoh siswa untuk berperilaku. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan satu kali setiap semester bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru secara berkelanjutan untuk menjadi guru yang profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDN Karangtengah, sebagai berikut:

“Untuk supervisi kompetensi kepribadian guru tidak saya lakukan di dalam kelas atau kunjungan kelas, akan tetapi saya lakukan dengan teknik individual, apabila permasalahan yang timbul adalah masalah pribadi maka saya pertemukan tatap muka atau *face to face* kepada guru yang bermasalah untuk diberi bimbingan atau pembinaan secara langsung, tetapi apabila permasalahan yang timbul adalah global mencakup semua guru atau sebagian, maka saya lakukan secara kelompok diskusi dalam rapat, bersama-sama untuk diberi bimbingan.”⁸⁶

Di SDN Karangtengah, supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru tidak dibuatkan program secara khusus oleh kepala sekolah tetapi dilaksanakan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, pada hari senin, tanggal 16 Juni 2025.

keapapun itu apabila guru melakukan kesalahan atau kelemahan. Sehingga tidak ada jadwal tertentu untuk pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kepribadian guru tersebut.

Instrumen perencanaan supervisi akademik SDN Karangtengah pada tahun ajaran 2023/2024 adalah:

- a) Kepemilikan dokumen pendukung, indikatornya adalah kalender pendidikan dan pengesahan dari kepala sekolah, ada rencana pekan efektif yaitu perhitungan jam tatap muka yang efektif, ada program tahunan dan program semester
- b) Komponen silabus, indikatornya adalah tercapainya kompetensi inti yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam kompetensi dasar, terciptanya pengetahuan dan ketrampilan yang baik. Dalam materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan sesuai indikator materi yang menjadi acuan. Dalam pembelajaran tercapainya KD dan penerapan metode atau model pembelajaran yang tepat. Dalam indikator penilaian, terciptanya penilaian sikap, teknik

penilaian sikap yang sesuai, penilaian pengetahuan, teknik penilaian pengetahuan yang sesuai, penilaian ketrampilan, dan teknik penilaian ketrampilan yang sesuai. Indikator alokasi waktu yakni tercapainya penggunaan waktu yang tepat dalam pembelajaran dan sumber belajar yaitu penggunaan sumber belajar yang relevan dan tepat.

- c) RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, indikatornya adalah terdapat materi pokok, tercapainya tujuan pembelajaran, terlaksananya langkah-langkah pembelajaran yang runtut berisi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, serta tercapainya penilaian yang baik berdasarkan teknik penilaian, instrumen penilaian, dan sesuai dengan pedoman penilaian.⁸⁷

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah

Setelah menyusun perencanaan supervisi akademik, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik akan berjalan dengan baik

⁸⁷ Dokuemen Perencanaan Supervisi Akademik SDN Karangtengah tahun 2023/2024, pada tanggal 23 Juni 2025.

apabila rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik pula.

Pada tahap pelaksanaan supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor bekerja sama dengan guru dalam rangka membantu guru dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan tugas guru di kelas. Seorang guru yang profesional tentunya akan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaan demi perkembangan jabatan dan karirnya. Bantuan yang diberikan supervisor kepada guru bertujuan agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Supervisi akademik kepala sekolah di SDN Karangtengah menggunakan supervisi kunjungan kelas dan observasi kelas. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan satu kali persemester, berikut penjelasan dari kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan supervisi akademik dilakukan satu kali persemester, saya menggunakan teknik kunjungan kelas untuk melaksanakan supervisi, saya kunjungi kelas satu persatu untuk melihat kegiatan pembelajaran yang

berlangsung, bagaimana interaksi guru dengan siswa, metode pembelajaran yang dipakai, media yang digunakan, semua saya amati. Kedua, saya menggunakan teknik observasi kelas secara tidak langsung, saya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui CCTV, untuk melihat kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru, menurut saya dengan cara saya mengamati melalui CCTV, guru tidak akan tahu kapan sewaktu-waktu saya melihat interaksi yang dilakukan ketika pengajaran berlangsung, sehingga kepribadian guru akan terlihat nyata dan tidak di buat-buat. Sehingga saya dapat melakukan pembinaan secara tepat apabila kepribadian yang tersorot dari layar CCTV tersebut kurang baik.”⁸⁸

Supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas ini dilakukan oleh supervisor sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu satu kali persemester, dibuat untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar yang berfungsi untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Selain itu, bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dibuat-buat untuk melihat apa kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki dan memperoleh data yang diperlukan bagi tindakan-

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, pada hari senin, tanggal 16 Juni 2025.

tindakan administratif dalam usaha menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk membina situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Sedangkan kegiatan observasi kelas yang dilakukan, bertujuan untuk menentukan data-data faktual dan akurat, kongkrit tentang masalah-masalah yang dihadapi guru di kelas dan mengenai kepribadian yang dimiliki oleh guru ketika mengajar di kelas. Dengan observasi kelas ini, kepala sekolah selaku supervisor dapat mempelajari dan mengetahui situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung meliputi faktor-faktor yang akan berpengaruh di dalamnya, faktor-faktor tersebut diantaranya kegiatan-kegiatan guru, kegiatan-kegiatan murid, masalah-masalah yang timbul, serta proses belajar mengajar tersebut.

“Kepala sekolah menggunakan metode kunjungan kelas dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah melihat secara langsung kinerja guru ketika mengajar, melihat administrasi guru yang sudah dilakukan misalnya absen, daftar nilai, RPP, modul ajar dan apa saja yang sudah dilakukan guru selama pembelajaran, semuanya di cek oleh kepala sekolah, apabila terdapat kesalahan maka akan dilakukan pembinaan, pengarahan, perbaikan oleh kepala sekolah.”⁸⁹

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru SDN Karangtengah Ibu Agustina, pada hari rabu, tanggal 18 Juni 2025.

Dalam penjelasan guru SDN Karangtengah, supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah secara langsung dengan mengunjungi guru ke kelasnya masing-masing guna untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru, dan administrasi pembelajaran.

“Kepala sekolah itu tidak mencari kesalahan ketika mengobservasi kami selaku guru, misalnya ketika saya menggunakan alat peraga gambar ketika pembelajaran, kepala sekolah memberikan rangsangan kepada kami untuk mengembangkan penggunaan jenis alat peraga lain yang lebih menarik agar membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Contohnya saya menggali potensi saya sendiri, menggunakan metode permainan ketika pembelajaran berlangsung, dan ternyata hal tersebut berakibat pada keaktifan anak-anak dan senang ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.”⁹⁰

Dalam penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor bertugas sebagai pengarah dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi memiliki tujuan agar memberikan layanan serta bimbingan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru SDN Karangtengah Ibu Agustina, pada hari rabu, tanggal 18 Juni 2025.

yang pada akhirnya terjadi peningkatan kualitas belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan mengajar dan untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Oleh karena itu, pelaksanaan belajar mengajar harus di kembangkan dan dijalankan dengan baik.

Teknik supervisi yang di gunakan SDN Karangtengah adalah teknik individual, yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas, teknik tersebut digunakan untuk guru yang mengalami permasalahan khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari kepala sekolah selaku supervisor.

Permasalahan khusus yang menjadi perhatian adalah kompetensi kepribadian guru, teknik supervisi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kepribadian guru adalah dengan supervisi individual secara *face to face*, hal ini dilakukan agar guru tidak merasa dijatuhkan martabatnya ketika permasalahan pribadinya di sebarakan atau diumumkan melalui supervisi rapat atau kelompok, maka untuk menghindari hal tersebut, kepala sekolah SDN Karangtengah melaksanakan supervisi untuk kepribadian guru dengan cara bertatapapan langsung dengan guru yang mengalami permasalahan tersebut.

Kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah mengalami kemajuan setiap waktunya, menurut pemaparan guru SDN Karangtengah Ibu Tina yaitu:

“Kompetensi kepribadian guru SDN Karangtengah mengalami kemajuan secara baik, hal ini dikarenakan pensosialisasian program supervisi oleh kepala sekolah SDN Karangtengah yaitu penggunaan aplikasi Ruang GTK. Jadi seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Saya sebagai guru ingin belajar melakukan pelatihan mandiri untuk mengembangkan kompetensi kepribadian saya sebagai seorang guru, maka yang saya lakukan adalah saya belajar topik tentang pengembangan kepribadian guru, sudah banyak sekali topik yang saya pelajari, yaitu ada 34 topik dari 48 topik, dan berisi beragam pelatihan seperti kepribadian guru, keprofesionalan dulu dan lain sebagainya.”⁹¹

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kepribadian guru di SDN Karangtengah, telah tercapai peningkatan dan kemajuan secara signifikan, hal ini disokong oleh penggunaan aplikasi Ruang GKT yang menyediakan platform ruang belajar bagi guru untuk mengembangkan kepribadian dan keprofesionalannya. Platform digital Ruang GTK menawarkan berbagai fitur dan layanan

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru SDN Karangtengah Ibu Agustina, pada hari rabu, tanggal 18 Juni 2025.

berintegritas yang mendukung berbagai kebutuhan guru.

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN Karangtengah dan peningkatan kompetensi kepribadian guru, berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari wawancara maupun observasi dan dokumentasi, pengawas menggunakan metode kunjungan kelas dan observasi kelas. Metode kunjungan kelas dilaksanakan satu kali persemester dengan mengunjungi kelas guru yang akan disupervisi, sedangkan observasi kelas bisa dilakukan sewaktu-waktu saat guru tersebut menghadapi permasalahan dan saat guru melakukan kesalahan terkait kepribadian yang guru lakukan dan contohkan ketika mengajar.

3) Evaluasi atau Tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah

Kegiatan evaluasi atau tindak lanjut supervisi akademik merupakan hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi dan dilakukan setelah semua program supervisi terlaksana. Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi, diharapkan terjadinya perubahan guru kearah lebih baik dan

lebih positif. Diharapkan adanya perubahan guru menjadi pribadi lebih baik, karena guru merupakan cerminan atau contoh siswa dalam berperilaku, dan diharapkan perubahan tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan masyarakat sekitar.

Kegiatan evaluasi atau tindak lanjut adalah kegiatan lanjutan dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku supervisor. Dalam hal ini, instrumen penilaian dan catatan kelebihan serta kekurangan guru perlu di catatat atau di rekam secara objektif oleh kepala sekolah selaku supervisor. Karena manfaat dari catatan tersebut adalah dapat digunakan untuk pembinaan berkelanjutan, baik secara individu maupun secara bersama-sama di sekolah. Kepala sekolah sebagai supevisor wajib melakukan tindak lanjut sebagai upaya terciptanya sasaran pembinaan yang dilakukan. Tindak lanjut supervisi akademik ini dilakukan dengan cara melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi yang telah dilakukan dan melakukan pembinaan kepada guru.

Pelaksanaan pembinaan guru melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru hendaknya dilakukan dengan menciptakan hubungan yang harmonis, menganalisa kebutuhan guru secara tepat, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, dan menilai kemampuan guru serta perilaku guru dalam mengajar. Kegiatan evaluasi supervisi akademik sejatinya dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor untuk menindaki lanjuti pelaksanaan supervisi akademik kepribadian guru yang dilakukan guru terkait perilaku, akhlak, dan aktivitasnya.

“Kepala sekolah selalu memberikan masukan setelah pelaksanaan supervisi, evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan karena dengan hasil supervisi akademik kepada guru yang baik berturut-turut selama dua tahun maka akan dijadikan kenaikan jenjang pangkat guru tersebut, kemudian ada beberapa guru sepuh yang kurang bagus dalam mengajar dan kurang melek terhadap IT jadi dilakukan evaluasi pembinaan untuk penggunaan media pembelajaran sesuai zaman, misalnya audio visual agar anak-anak semangat dan memiliki pengetahuan baru terhadap IT, permasalahan tersebut ditindak lanjuti dan di berikan pembinaan melalui kegiatan sharing teman sejawat, dan dalam forum Kabel yaitu Karangtengah bersinergi dan belajar, forum tersebut digunakan guru-guru untuk sharing pengembangan diri, berbagi pengalaman terkait

belajar mengajar dan mencakup pembahasan dan mengenai karakteristik kepribadian guru yang positif.”⁹²

Evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkeseluruhan. Pelaksanaan program Kombel yaitu (Komunitas Belajar) dengan Kabel (Karangtengah Bersinergi dalam Belajar) yang dilakukan setiap sabtu di SDN Karangtengah juga bertujuan untuk sharing pengalaman, diskusi tentang permasalahan pembelajaran, penyusunan perencanaan, refleksi, dan evaluasi. Program Kombel Kabel juga mendorong budaya kolaborasi dan tanggung jawab bersama antar guru, serta peningkatan kompetensi guru termasuk kompetensi kepribadian guru.⁹³

Evaluasi supervisi ini dilakukan untuk memberikan dampak nyata peningkatan kepribadian guru sehingga menghasilkan dampak

⁹² Hasil wawancara dengan guru SDN Karangtengah Ibu Agustina, pada hari rabu, tanggal 18 Juni 2025.

⁹³ Observasi Kegiatan Program Kombel (Komunitas Belajar) dengan Kabel (Karangtengah Bersinergi dalam Belajar) SDN Karangtengah, pada tanggal 21 Juni 2025.

yang diharapkan dapat dirasakan oleh warga sekolah dan masyarakat. Tujuan evaluasi yang dilakukan agar guru menyadari kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru berusaha untuk memperbaiki dirinya melalui pembinaan atau kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian yaitu Program Kombel Kabel dan Ruang GTK.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah

Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani yaitu:

“Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah adalah guru itu sendiri, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam rangka membimbing, mengarahkan siswa dalam belajar dan menjadi contoh siswa dalam berperilaku, serta menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi nyaman serta

menyenangkan, dengan begitu, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah, salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah guru, karena guru merupakan pelaksana pembelajaran, dari gurulah siswa mendapatkan bimbingan, pengarahan dalam pembelajaran, serta mendapatkan contoh teladan dalam berperilaku baik, serta terciptanya suasana pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

“Ada juga faktor lain yang mendukung kegiatan tersebut, yaitu hubungan yang baik dan harmonis antara saya selaku supervisor dengan guru yang saya supervisi, lalu antar guru dengan guru, sehingga kegiatan supervisi tersebut dapat berjalan sesuai rencana yang sudah ditentukan”⁹⁵

Faktor kedua yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan supervisi adalah hubungan baik antara supervisor dengan guru dan antar guru dengan guru, karena peran supervisor sangat penting untuk memberikan dorongan dalam rangka peningkatan kompetensi guru agar terciptanya guru yang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, pada hari senin, tanggal 16 Juni 2025.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, pada hari senin, tanggal 16 Juni 2025.

profesional dan memiliki kepribadian yang mumpuni sebagai contoh teladan siswa, dalam hubungan yang harmonis antar kepala sekolah maupun guru dengan guru akan menciptakan suasana nyaman saat pelaksanaan supervisi berlangsung dan dapat berjalan baik sesuai perencanaan yang sudah ditentukan.

“Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi kepribadian guru ini adalah dana yang paling utama, dana yang kurang memadai menyebabkan pelaksanaan supervisi kurang maksimal. Sarana prasarana juga fasilitas yang sangat penting untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar dikelas, tetapi di SDN Karangtengah sarprasnya sangat kurang, yaitu seperti ruangan yang sempit, proyektor hanya 2, print hanya 1 dan perpustakaannya kurang memadai untuk siswa belajar”⁹⁶

Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan penjelasan kepala sekolah SDN Karangtengah adalah dana dan sarana prasarana yang kurang memadai, sehingga menghambat pelaksanaan supervisi akademik peningkatan kompetensi kepribadian guru yang dilakukan dan menghambat kegiatan belajar mengajar di SDN Karangtengah.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, pada hari senin, tanggal 16 Juni 2025.

“Menurut saya selaku guru di SDN Karangtengah, faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah adalah prasarana yang kurang, contohnya laptop yang disediakan sekolah hanya 3, jadi saat kita mengikuti webinar untuk peningkatan kompetensi kepribadian guru jadi tidak maksimal, karena 1 laptop digunakan untuk rame-rame atau bersama-sama dengan guru yang lainnya. Jika faktor yang menjadi pendukung peningkatan kepribadian guru disini adalah semua gurunya sudah profesional dan bersertifikasi semua, kemudian dari segi pendidikan ada guru yang sudah S2 dan ada beberapa guru yang menjadi narasumber pada KKG Gugus. Jadi menurut saya, mereka sudah layak dijadikan contoh anak didiknya untuk selalu terus belajar dan belajar.”⁹⁷

Selaras dengan hasil wawancara kepala sekolah Ibu Ida Royani, Ibu Agustina selaku guru di SDN Karangtengah berkata bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah sarana prasarana yang kurang memadai. Lalu untuk faktor pendukungnya adalah guru-guru yang mumpuni dan bersertifikasi serta profesional dan beberapa menjadi narasumber dalam program KKG Gugus singkatan dari Kelompok Kerja Guru Gugus yang merupakan forum yang dibentuk guru-guru dalam satu kecamatan berisi kegiatan untuk

⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru SDN Karangtengah Ibu Agustina, pada hari rabu, tanggal 18 Juni 2025.

meningkatkan kualitas pembelajaran, dan profesionalisme guru, kegiatan tersebut berupa diskusi, sharing pengalaman, serta pelatihan.

c. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah

Supervisi akademik memegang peranan yang krusial terhadap perkembangan kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian sendiri merujuk kepada kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa. Dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan supervisi kunjungan kelas dan observasi kelas, kepala sekolah memberikan pengarahan dan pembinaan kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara berkualitas. Menurut pemaparan kepala sekolah SDN Karangtengah, yaitu:

“Dilaksanakannya program Kombel (Komunitas Belajar) bernama Kabel (Karangtengah Bersinergi dalam Belajar) yang rutin dilaksanakan pada hari sabtu oleh para guru SDN Karangtengah, diharapkan dapat menjembatani kesadaran guru untuk mengembangkan dirinya, sharing pengalaman kepada teman sejawat, sharing bagaimana menjadi guru yang

profesional dan positif dalam mencontohkan kepribadian yang mumpuni seperti dewasa, arif, bijaksana, tanggung jawab, disiplin dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, dengan teman sejawat yaitu sesama guru dan dengan atasan yaitu kepala sekolah.”⁹⁸

Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dan refleksi guru, mengembangkan sikap positif dan profesionalisme, peningkatan kemampuan beradaptasi dan kreativitas, penguatan karakter adil, jujur dan objektif, peningkatan kedewasaan dan kewibawaan, membangun hubungan profesi yang harmonis. Dalam hal ini, supervisi akademik bukan hanya tentang meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga memiliki implikasi mendalam terkait pembentukan dan penguatan kompetensi kepribadian guru. Melalui refleksi, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang, profesional, dan berwibawa, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan secara menyeluruh.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangtengah Ibu Ida Royani, pada hari senin, tanggal 16 Juni 2025.

B. Analisis Data

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan terhadap supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah sebagaimana ruang lingkup supervisi akademik yaitu perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik. Apabila ketiga tahapan supervisi akademik tersebut dijalankan sesuai dengan rencana dan jadwal yang ditentukan, maka kegiatan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dan afektif demi tercapainya tujuan.

a. perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan supervisi akademik di SDN Karangtengah, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus temuan penelitian, yaitu program supervisi akademik kepala sekolah di SDN Karangtengah di susun berdasarkan hasil analisis supervisi, yaitu kepala sekolah membuat perencanaan dan persiapan yang tersusun, meliputi tujuan serta sasaran supervisi, jadwal supervisi,

metode yang akan digunakan dan instrumen yang akan digunakan. Pada perencanaannya, program supervisi akademik SDN Karengtengah disusun pada awal tahun, dan dijalankan pada pertengahan semester sebanyak satu kali, jadi pelaksanaan supervisi akademik dijalankan dua kali dalam satu tahun. Program supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah dilakukan dengan cara sosialisasi penggunaan aplikasi ruang GTK untuk peningkatan kepribadian dan keprofesionalan guru.

Perencanaan supervisi akademik merupakan hal krusial yang harus dilakukan, karena perencanaan supervisi akademik adalah tahap pertama yang melibatkan penyusunan langkah yang terstruktur untuk memastikan pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Tanpa perencanaan yang baik, maka supervisi akademik tidak akan memberikan dampak positif yang maksimal bagi pengembangan keprofesionalan guru.⁹⁹ Perencanaan memiliki fungsi untuk menghasilkan kerangka kerja sebagai pedoman penyelesaian, menentukan proses untuk mencapai tujuan, mengukur setiap tata cara atau membandingkannya dengan hasil yang seharusnya

⁹⁹ Fauzan dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik...", hlm. 36.

dicapai, mencegah pemborosan, dan mempersempit kemungkinan timbulnya hambatan. Dengan perencanaan supervisi akademik yang baik, diharapkan supervisi akademik dapat berjalan lancar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁰

Temuan penelitian tentang perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN Karangtengah selaras dengan teori dari Prasajo dan Sudiyono, yang mengemukakan hal-hal yang terkait dalam perencanaan supervisi akademik meliputi penyusunan program supervisi, persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi. Dalam hal ini, penyusunan program supervisi akademik haruslah terjadwal, agar dalam tahap pelaksanaannya tidak ditemukan kendala waktu dan sumber daya manusia yang ada. Dan dalam tahap persiapan meliputi instrumen supervisi yang telah disepakati antara guru dengan supervisor, materi dan catatan bagi supervisor.¹⁰¹

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah SDN Karangtengah juga selaras dengan teori Asmendri, dalam perencanaan supervisi harus mencakup tujuan supervisi, metode atau teknik untuk

¹⁰⁰ Sufiatun dkk, "Supervisi Akademik oleh Pengawas", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 4, No. 6 Tahun 2015), hlm. 1-4.

¹⁰¹ Cinthiya dkk, "Implementasi Supervisi Akademik...", hlm. 512-513.

mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, pihak yang terlibat, waktu dan estimasi pelaksanaannya dan cara memperoleh hal tersebut.¹⁰²

Program supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah tidak direncanakan secara formal, melainkan langsung dilakukan sewaktu-waktu apabila terjadi permasalahan atau kendala yang dihadapi para guru di SDN Karangtengah. Pembinaan kepribadian guru di SDN Karangtengah dilakukan dengan dua cara, yaitu individual dan kelompok.

Menurut Oemar Hamalik, kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Guru merupakan figur contoh bagi siswanya, para siswa menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus bersumber dari kepribadian guru.¹⁰³

¹⁰² Azka dkk, "Implementasi Spervisi Akademik...", hlm, 5.

¹⁰³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alqe-Indo, 1992), hlm. 34-35.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah dilaksanakan secara terstruktur dan efektif, yang mana penyusunannya disosialisasikan melalui rapat bersama dan diharapkan pelaksanaan dapat dijalankan sesuai seperti perencanaan yang telah di rancang, serta diharapkan dapat berimbang dengan tercapainya target perbaikan yang maksimal.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti deskripsikan sebelumnya, bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SDN Karangtengah dapat diambil kesimpulan yaitu kepala sekolah melakukan kerja sama dengan guru dalam rangka membantu guru dalam memecahkan masalah yang di hadapi berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru di kelas. Seorang guru yang profesional, akan secara sadar berusaha kearah lebih baik, untuk meningkatkan mutu pembelajaran demi perkembangan jabatan dan karir yang diampunya.

Danim menyatakan bahwa, seorang guru layak dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu, dilihat dari latar belakang pendidikan, penguasaan materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan kepemilikan sertifikat pendidik.¹⁰⁴

Bantuan dan pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru bertujuan agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan untuk mencapai hasil yang maksimal. dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah mensosialisasikan kapan supervisi akan dilakukan, agar guru siap dan mempersiapkan segala instrumen yang dibutuhkan, disini kepala sekolah menggunakan dua teknik individu yaitu teknik kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan untuk peningkatan kompetensi kepribadian guru, kepala sekolah menggunakan teknik observasi kelas, yang dilakukan dengan mengamati lewat CCTV untuk melihat kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru saat mengajar.

¹⁰⁴ Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 108.

Temuan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik di SDN Karangtengah selaras dengan teori Rofif Hilmi yang menyatakan bahwa ketika melaksanakan supervisi, ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai landasan untuk menjalankan supervisi akademik, yaitu meninjau perangkat administrasi pembelajaran, menganalisis RPP, dan menyusun instrumen supervisi.¹⁰⁵

Tahap pelaksanaan supervisi akademik merupakan pokok dari proses supervisi dengan melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas dan analisis terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dibagian ini, kepala sekolah telah menjalankan observasi untuk menilai bagaimana guru menerapkan metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, serta mengikuti perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar dan memberikan

¹⁰⁵ Fauzan dkk, “Pelaksanaan Supervisi Akademik...”, hlm. 36-37

masukannya yang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka.¹⁰⁶

Di SDN Karangtengah, kompetensi kepribadian guru mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dikarenakan pensosialisasian program Ruang GTK yang bertujuan untuk pelatihan mandiri mengembangkan kompetensi kepribadian dan keprofesionalan guru. Pelaksanaan supervisi pengembangan kepribadian guru dilaksanakan sewaktu-waktu dan tidak terprogram, karena observasi atau pengawasan tingkah laku guru dilakukan kepala sekolah dengan mengamati kegiatan sehari-hari guru tersebut saat berada di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan supervisi akademik meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah dijalankan dengan alur sistematis. Pelaksanaan supervisi pun dilakukan dengan beberapa teknik yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas. Kepala sekolah selaku supervisor bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan kepada guru demi terjaminnya mutu pendidikan yang baik serta terciptanya

¹⁰⁶ Fauzan dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik...", hlm 37.

kepribadian guru yang arif sebagai contoh teladan siswa.

c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti deskripsikan sebelumnya, tentang tindak lanjut atau evaluasi supervisi akademik meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah, dapat diambil kesimpulan yaitu tindak lanjut atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah, dilakukan secara *face to face* untuk memberi tahu kelemahan dan kekurangan yang dimiliki guru tersebut, agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangan yang dimilikinya, arahan dan pembinaan secara langsung tersebut dilakukan kepala sekolah SDN Karangtengah apabila seorang guru memiliki masalah kepribadian secara personal sehingga pembinaan dilakukan secara dua arah. Apabila permasalahan kepribadian guru SDN Karangtengah bersifat global, maka akan dilakukan pembinaan di forum terbuka yaitu saat rapat, kepala sekolah memberikan arahan dan pembinaan agar guru yang memiliki masalah kepribadian dapat

berintrospeksi diri. Pelaksanaan kegiatan tindak lanjut atau evaluasi yang dilakukan supervisor adalah dengan dilaksanakan atas bantuan guru lain, atau dengan sharing antar teman sejawat.

Tahap evaluasi ini berfokus pada hasil akhir dari pelaksanaan supervisi akademik yang bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru. Evaluasi supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi guru dalam pengidentifikasiannya diperlukan aspek peningkatan sehingga supervisi di masa depan dapat dilakukan lebih baik. Dengan adanya evaluasi supervisi akademik meningkatkan kompetensi guru diharapkan kepala sekolah dapat merumuskan tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program secara berkelanjutan.¹⁰⁷

Pelaksanaan pembinaan guru melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dijalankan dengan menciptakan hubungan yang harmonis, menganalisa kebutuhan guru secara tepat, mengembangkan strategi dan media pembelajaran dan menilai kemampuan guru serta

¹⁰⁷ Wilhelmus Werong dkk, "Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP YPPK Bonaventura Sentani Papua", *Didakta: Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, No. 3, Tahun 2024), hlm. 4230.

perilaku guru dalam mengajar. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SDN Karangtengah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Temuan penelitian tentang evaluasi atau tindak lanjut supervisi akademik selaras dengan teori dari Undang Rosidin pada penelitiannya menjelaskan, evaluasi program kerja para pengawas memiliki landasan yang kuat karena akan digunakan untuk melihat secara nyata semua dimensi dalam pengawasan. Evaluasi juga bermanfaat bagi supervisor untuk melakukan evaluasi diri terhadap program supervisi yang telah dilaksanakan, baik mengenai unsur pengawasan yang berhasil, kurang maupun gagal. Dengan adanya evaluasi atau tindak lanjut ini, supervisor akan terbantu dalam menyusun program supervisi yang akan dijadwalkan. Sehingga kedepannya, supervisor mampu menghasilkan program yang tepat dan strategis berdasarkan identifikasi permasalahan yang muncul setelah diadakan evaluasi atau tindak lanjut.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Undang Rosidin, “Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran”, hlm. 146.

Upaya evaluasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di SDN Karangtengah yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan menyediakan program Ruang GTK serta Program Kombel Kabel untuk peningkatan kompetensi kepribadian serta keprofesionalan guru SDN Karangtengah. Hal tersebut selaras dengan penelitian Leniwati, evaluasi atau tindak lanjut dilakukan jika pendidik diberikan masukan selama supervisi tetapi masalah belum diatasi, maka kemudian pendidik tersebut akan mengikuti pelatihan kegiatan ilmiah seperti workshop, pelatihan, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.¹⁰⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah

Berdasarkan temuan yang telah peneliti deskripsikan sebelumnya, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kepribadian

¹⁰⁹ Azka dkk, "Implementasi Supervisi Akademik...", hlm. 6.

guru di SDN Karangtengah yaitu dalam faktor pendukung adalah guru itu sendiri, karena guru merupakan pelaksana pembelajaran, maka dari gurulah siswa mendapatkan bimbingan, arahan serta contoh dalam berperilaku baik, serta dari guru yang kompeten terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru-guru di SDN Karangtengah merupakan guru profesional dan bersertifikat serta beberapa mumpuni untuk menjadi narasumber pada program kegiatan KKG Gugus yang berisi kegiatan untuk meningkatkan pembelajaran dan profesionalisme guru yang dikemas dengan diskusi, pelatihan dan sharing pengalaman.

Faktor pendukung lain dalam supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah terjalinnya hubungan baik antara kepala sekolah selaku supervisor dengan pihak yang disupervisi yaitu guru, dengan hubungan harmonis yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru maka akan menciptakan rasa nyaman saat pelaksanaan supervisi berlangsung dan dapat berjalan baik sesuai perencanaan yang sudah ditentukan.

Leniwati dan Yasir Arafat dalam penelitiannya mengatakan bahwa agar pelaksanaan supervisi dapat

terlaksana dengan baik, maka harus dilakukan melalui beberapa prinsip, yaitu menciptakan situasi yang harmonis kepada pihak yang akan disupervisi, kreatif konstruktif, realistis, dan dilaksanakan dengan sederhana serta profesional, dan didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi, serta supervisi harus mendorong guru agar tumbuh berkembang secara mandiri.¹¹⁰

Temuan penelitian tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru d SDN Karangtengah selaras dengan teori Cut Nurul dkk yang mengatakan kehadiran pelaksanaan supervisi oleh supervisor membuat guru termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, adanya motivasi guru untuk belajar membuat RPP dengan baik, motivasi guru untuk mengembangkan kompetensi dirinya, dan melatih berbagai metode mengajar. Dengan adanya hubungan baik antara guru dengan kepala sekolah maupun pengawas, program supervisi akademik yang telah direncanakan akan berjalan sesuai dengan rencana.¹¹¹

107. ¹¹⁰ Leniwati dan Yasir Arafat, “Implementasi Supervisi Akademik...”, hlm.

¹¹¹ Fahmi dkk, “Pelaksanaan Supervisi Akademik...”, hlm. 116.

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah adalah dana dan sarana prasarana yang kurang memadai. Dana yang kurang memadai menghambat pelaksanaan supervisi akademik serta sarana dan prasarana yang kurang juga menghambat kegiatan belajar mengajar siswa SDN Karangtengah, seperti ruang belajar yang sempit, perpustakaan yang kurang memadai untuk siswa belajar dan menambah bacaan. Faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru adalah prasarana yang kurang, yakni proyektor yang hanya berjumlah 2, printer hanya 1, serta laptop sekolah yang hanya berjumlah 3, hal tersebut menjadi penghambat ketika guru-guru mengikuti kegiatan atau seminar peningkatan kepribadian guru serta seminar lainnya harus berbagi dengan guru-guru lain sehingga pemahaman ilmunya kurang maksimal.

Temuan penelitian tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah selaras dengan teori Abusmar dan Usman dalam penelitiannya yang menyatakan kendala yang di dapat dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah dana kurang memadai, kegiatan guru masih relatif kurang,

terbatasnya waktu supervisi serta sarana dan prasarana dan media lainnya yang belum terpenuhi sesuai standar pendidikan.¹¹²

3. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Kompetensi Kepribadian Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah, supervisi akademik memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang meliputi kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantab, dewasa, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi siswa.

Sahertian mengungkapkan bahwa supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.¹¹³ Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan dorongan, bimbingan dan pengarahan serta kesempatan bagi guru agar dapat menumbuhkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran, maka

¹¹² Fahmi dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik...", hlm. 116.

¹¹³ Sahertian dkk, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

pembinaan tersebut dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Sedangkan kompetensi kepribadian guru menjadi kompetensi yang diutamakan karena kompetensi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya, seperti yang dikatakan Rochman dan Heri bahwa kompetensi kepribadian guru menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru, bahkan kompetensi ini menjadi landasan bagi kompetensi lainnya. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa melalui transfer nilai, karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang mantab dan terintegritas sehingga mampu melaksanakan fungsi-fungsi pengajaran yang pada gilirannya memberikan produk pendidikan yang menjadikan para siswa sebagai orang dewasa yang berkepribadian.¹¹⁴

Dilaksanakan program supervisi akademik meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang bertujuan untuk menjembatani kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya dengan mengikuti program Kombel Kabel (Karangtengah Bersinergi dalam Belajar), dengan tujuan agar guru dapat berbagi sharing pengalaman kepada teman sejawat,

¹¹⁴ Siti Hindah Syah dkk, “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru”, *Innoviative: Journal of Social Science Research*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2024), hlm. 5.

sharing bagaimana menjadi guru yang profesional dan memiliki kepribadian mumpuni seperti dewasa, arif, bijaksana, bertanggung jawab, disiplin dalam membangun hubungan dengan siswa, dengan teman sejawat, maupun dengan atasan yaitu kepala sekolah. Implikasi yang terlihat jelas di SDN Karangtengah yaitu kompetensi kepribadian guru mengalami kemajuan secara baik, dikarenakan guru-guru secara sukarela dan mandiri melakukan pelatihan mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di aplikasi Ruang GTK tersebut.

Penemuan penelitian tentang implikasi supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru selaras dengan Permendiknas no. 16 tahun 2007 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta kesadaran untuk meningkatkan kompetensi dirinya.¹¹⁵

Implikasi dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh dan mengalami peningkatan di SDN Karangtengah, yaitu tercapainya peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi kepribadian guru agar berkepribadian yang baik. Supervisi akademik meningkatkan kompetensi

¹¹⁵ Futika Permatasari dkk, "Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru...", hlm. 60-61.

kepribadian guru menjadi faktor pendorong untuk peningkatan kepribadian yang dimiliki oleh guru, karena guru diberikan arahan, bimbingan, masukan, perbaikan agar guru dapat melakukan pembelajaran sesuai standar pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam prosesnya. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam pengumpulan data, data dalam penelitian ini masih sangat terbatas, dikarenakan beberapa kendala dokumen-dokumen supervisi yang belum selesai dilakukan pengisian, serta observasi yang terbatas. Namun dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN Karangtengah, telah menggambarkan secara jelas terkait bagaimana pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru
2. Keterbatasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang diangkat, sebab penggalian data mengenai supervisi akademik kompetensi kepribadian guru tidak terjadwalkan secara formal di SDN Karangtengah, sehingga peneliti harus jeli dan tekun dalam menyaring dan memilah hasil data wawancara, observasi dan

dokumentasi yang tepat sesuai dengan topik masalah penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari deskripsi data sampai pada analisis data yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi akademik kepala sekolah SDN Karangtengah dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan supervisi akademik berisi jadwal supervisi, tujuan dan sasaran supervisi, metode supervisi, dan instrumen supervisi. Perencanaan supervisi akademik disosialisasikan dalam rapat dan dilaksanakan sebanyak satu kali persemester, menggunakan teknik supervisi akademik individual kunjungan kelas. Sedangkan perencanaan supervisi akademik guna meningkatkan kompetensi kepribadian guru tidak direncanakan secara formal dan pelaksanaannya dilakukan secara berkala menggunakan teknik observasi kelas. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah adalah dengan cara menyediakan program Ruang GTK dan Program Kombel Kabel.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah memiliki beberapa faktor, dalam pelaksanaan faktor yang mendukung adalah guru dan hubungan yang baik serta harmonis antara kepala sekolah selaku supervisor dan guru, serta hubungan baik antara guru dengan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketersediaan dana dan sarana prasarana yang kurang memadai.
3. Implikasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yang meliputi kemampuan personal guru agar mencerminkan kepribadian yang mantab, arif, dewasa, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi siswa. Dilaksanakan program supervisi akademik meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang bertujuan untuk menjembatani kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya dengan mengikuti program Kombel Kabel (Karangtengah Bersinergi dalam Belajar), dengan tujuan agar guru dapat berbagi sharing pengalaman kepada teman sejawat, sharing bagaimana menjadi guru yang profesional dan memiliki kepribadian mumpuni sebagai contoh teladan bagi siswa.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian di SDN Karangtengah, maka berdasarkan temuan-temuan yang telah peneliti kaji, terdapat berbagai saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi kepala sekolah SDN Karangtengah
Hendaknya diadakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru secara formal, agar peningkatan kompetensi kepribadian guru dapat ditingkatkan secara maksimal.
2. Bagi guru SDN Karangtengah
Hendaknya terus memaksimalkan peran kepala sekolah selaku supervisor guna membantu dan menunjang kegiatan supervisi akademik. Menjadikan kepala sekolah sebagai salah satu sumber belajar atau teladan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.

C. Kata Penutup

Puji syukur selalu peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa, sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

yang senantiasa selalu dinantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Semoga apa yang telah dilakukan dapat menjadikannya amal kebaikan dan semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang melimpah.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan dari peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan selanjutnya.

Akhir kata, peneliti berharap semoga pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan bagi semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ali M.R, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *TARBAWI*, (Vol. 5, No. 2, 2019).
- Azka dkk, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Media Akademik (JMA)*, (Vol. 2, No. 6, 2024).
- Budiarti, Wasmains dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru Kimia di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 3, No. 2, 2015).
- Cinthy dkk, "Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 8, No. 4, 2020).
- Daewis, Maidar, "Kompetensi Lulusan Fakultas Tarbiyah dalam Menghadapi Pasar Global", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, (Vol. XII, No. 1, 2011).
- Damayanti, Ismila dkk, "Teknik Individu dan Kelompok dalam Supervisi Pendidikan", *Jurnal Media Akademik (JMA)*, (Vol. 2, No. 6, 2024).
- Danim. *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Fahmi, Cut Nurul dkk, “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Serambi Ilmu*, (Vol. 19, No. 2, 2018).
- Fauzan, Rofif Hilmi dkk, “Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik”, *IJHS: Indonesian Journal of Social and Humanities*, (Vol. 2, No. 3, 2024).
- Fuad, Nurhattati, *Supervisi Pendidikan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*, Depok: Rajawali, 2021.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Alge-Indo, 1992.
- Haris, Amin, *The Handbook of Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Hidayat, A. G., dan Tati Haryati, “Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”, *Jurnal pendidikan IPS*, (Vol. 9, No. 1, 2019).
- Hidayat, Aziz Alimul, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data (Contoh Aplikasi Studi Kasus)*, Jakarta: Salemba Medika, 2019.
- Joni, Syarwan dkk, “Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1, 2016).
- Karwati, Wawat, “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Santaka Kecamatan Cimanggung dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, (Vol 6. No. 1, 2019).

- Kusyaeni, “Supervisi dalam Al-Qur’an dan Hadits”, *Educational Leadership*, (Vol. 2, No. 2, 2023).
- Leniwati dan Yasir Arafat, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru”, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, (Vol. 2, No. 1, 2017).
- Lubis, Rahma Rifai, “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam”, *TAZKIYA*, (Vol. V, No. 2, 2016).
- Mamonto, Novan dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2018).
- Mujiyana, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas di MIN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018-2019”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 4, No. 1, 2019)
- Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Munawir dkk, “Memahami Karakteristik Guru Profesional”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, 2023).
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harva Creatif, 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- Permatasari, Futika dkk, Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa, *IDEA: Jurnal Psikologi*, (Vol. 6, No. 1, 2021),
- Priansa dkk, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rosidin, Undang, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahertian dkk, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sidabutar, Delima dan Dorlan Naibaho, “Guru Memiliki Akhlak Mulia dan dapat Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik”, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, (Vol. 2, No. 4, 2023).
- Slamet Priyo, “Sebanyak 96 Guru PPPK Ikuti Pembinaan”, *Zonasi.id*, 27 Februari 2025, diakses 16 Juni 2025, <https://terasmaedia.id/2025/02/96-guru-pppk-ikuti-pembinaan-kompetensi-kepribadian-yang-diadakan-disdikbud-kendal/>.
- Sufiatun dkk, “Supervisi Akademik oleh Pengawas”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 4, No. 6, 2015).
- Sugianto, Adi dkk, “Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Hamka dan Ki Hajar Dewantara”, *Attractive: Innovative Education Journal*, (Vol. 5, No. 1, 2023).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwahono dkk, “Pengembangan Platform Digital Evaluasi Supervisi Akademik Guru Madrasah Berbasis Four Character Skill

(4C'S)", *Lembaga Penelitian dan Pengabdian UIN Walisongo Semarang* 2024.

Syah, Siti Hindah dkk, "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru", *Innoviative: Journal of Social Science Research*, (Vol. 4, No. 1, 2024).

Syukur, Fatah, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

Tarmizi, "Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 6, No. 1, 2016)

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Werong, Wilhelmus dkk, "Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP YPPK Bonaventura Sentani Papua", *Didikta: Jurnal Kependidikan*, (Vol. 13, No. 3, 2024).

Y. Snae, *Supervisi Akademik*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.

Yuhya, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Kegiatan Mengajar Guru", *IJEMAR (Indonesian Journal of Education Management & Administration Review)*, (Vol. 1, No. 2, 2017).

Zola, Nilma dan Mudjiran Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru", *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, (Vol. 6, No. 2, 2020).

Zulfirman, Rony, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 2886/Un.10.3/K/DA.04.10/06/2025

19 Juni 2025

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Noor Lailatul Arofah

NIM : 1803036041

Yth.

Kepala Sekolah SDN Karangtengah
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Noor Lailatul Arofah

NIM : 1803036041

Alamat : Karangtengah Rt 01 Rw 01 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Judul skripsi : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Karangtengah Kaliwungu Kendal

Pembimbing :

1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 6 hari/bulan, mulai tanggal 16 Juni 2025 sampai dengan tanggal 21 Juni 2025.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Ida Royani, S.Pd., M.Pd.
Usia : 43 Tahun
Pendidikan Terakhir : S2 Manajemen
Alamat : Jl. Irigasi Mangkangkulon Rt 03/Rw 02
Tugu Semarang
Hari/Tanggal : Senin, 16 Juni 2025
Jabatan : Kepala Sekolah

1. Apa tujuan bagi seorang guru memiliki kompetensi kepribadian guru?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang dimiliki guru di SDN Karangtengah?
3. Menurut anda selaku kepala sekolah, seberapa penting kompetensi kepribadian guru?
4. Bagaimana usaha anda sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
5. Apakah anda selaku supervisor membuat rancangan atau persiapan sebelum melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
6. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
7. Metode atau teknik apa yang anda gunakan ketika mensupervisi guru?
8. Bagaimana evaluasi supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru?

9. Menurut anda seberapa penting diadakannya supervisi akademik bagi guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah?
10. Apa saja program supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian di SDN Karangtengah?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
12. Apakah terjadi peningkatan kompetensi kepribadian guru setelah dilaksanakannya supervisi oleh kepala sekolah?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Guru

Nama : Agustina Muliawati, S,Pd.
Usia : 41 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1 PGSD
Alamat : Perum Karina Rt 02/Rw 03 Karangtengah
Kaliwungu Kendal
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025
Jabatan : Guru Kelas 5

1. Apakah kepala sekolah SDN Karangtengah telah melakukan supervisi akademik?
2. Bagaimana pendapat anda tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru? Khususnya di SDN Karangtengah?
3. Menurut anda selaku guru, seberapa penting kompetensi kepribadian yang dimiliki guru?
4. Berapa kali supervisi akademik yang kepala sekolah lakukan dalam 1 semester?
5. Apakah kepala sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
6. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
7. Apakah kepala sekolah SDN Karangtengah menginfokan waktu pelaksanaan supervisi?

8. Metode apa yang kepala sekolah SDN Karangtengah terapkan untuk mensupervisi ibu selaku guru?
9. Bagaimana bentuk evaluasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDN Karangtengah?
10. Apa saja program supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kepribadian guru di SDN Karangtengah?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
12. Apakah terjadi peningkatan kompetensi kepribadian guru setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah?

Lampiran 4 : Instrumen Supervisi

INSTRUMEN SUPERVISI PERENCANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Sekolah : SDN KARANGTENGAH
 Alamat Sekolah : DK SIDOSARI RT 03 RW 01 KARANGTENGAH
 Kabupaten / Kota : KENDAL
 Nama Guru : AFIF CHIRU
 : RIZAL,S.Pd.
 Mata Pelajaran : PJOK

No.	Komponen	Indikator	Tidak = 0 Ya = 1
A.	Kepemilikan dokumen pendukung	1. Kalender Pendidikan	
		a. ada kalender pendidikan	1
		b. ada pengesahan dari kepala sekolah	1
		2. Rencana Pekan Efektif	
		a. ada perhitungan pekan efektif	1
		b. ada perhitungan pekan efektif terganggu	1
		c. ada perhitungan jam tatap muka efektif	1
		3. Program Tahunan	
		a. program semester ganjil	1
		b. program semester genap	1
		4. Program Semester	
		a. kompetensi dasar/indikator	1
		b. distribusi waktu	1
B	Silabus	1. Identitas Sekolah	1
		2. Identitas Mata Pelajaran	1
		3. Kelas	1
		4. Kompetensi Inti	
		a. sikap spiritual	1
		b. sikap sosial	1
		b. pengetahuan	1
		c. Keterampilan	1
		5. Kompetensi Dasar	
		a. pengetahuan	1
		b. Keterampilan	1
		6. Materi Pokok	
		a. memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan	1
		b. ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator	1
		6. Pembelajaran	
		a. memuat aktivitas peserta didik	1
		b. memuat materi yang dipelajari peserta didik	1
		c. memadai untuk mencapai KD	1
		d. menggambarkan penerapan metode/model pembelajaran tertentu	1
		7. Penilaian:	
		a. mencantumkan penilaian sikap	1
		b. mencantumkan teknik penilaian sikap yang sesuai	1
		c. mencantumkan penilaian pengetahuan	1
		d. mencantumkan teknik penilaian pengetahuan yang sesuai	1
		e. mencantumkan penilaian keterampilan	1
		f. mencantumkan teknik penilaian keterampilan yang sesuai	1
		8. Alokasi Waktu	1
		9. Sumber Belajar	1
C	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1. Identitas Sekolah	1
		2. Identitas Mata Pelajaran	1
		3. Kelas/Semester	1
		4. Materi Pokok	1

		5. Tujuan Pembelajaran				
		a. sikap spiritual	1			
		b. sikap sosial	1			
		b. pengetahuan	1			
		c. Keterampilan	1			
		13. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran				
		a. Pendahuluan				
		1)	mendeskripsikan sapaan peserta didik melalui media yang digunakan	1		
		2)	mendeskripsikan pengecekan kehadiran peserta didik melalui media yang digunakan	1		
		3)	mendeskripsikan ajakan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.	1		
		b. Kegiatan Inti				
		1)	memuat aktivitas yang mengembangkan aspek sikap, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan	1		
		2)	memuat aktivitas yang mengembangkan aspek pengetahuan, melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta	1		
		3)	memuat aktivitas yang mengembangkan aspek keterampilan, melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.	1		
		4)	mendeskripsikan penggunaan model/metode tertentu	1		
		5)	model/metode sesuai dengan materi yang dipelajari	1		
		6)	mendeskripsikan pemanfaatan media yang direncanakan	1		
		c. Penutup				
		1)	mendeskripsikan bahwa guru memberi tugas yang harus diselesaikan dan waktu pengumpulannya	1		
		2)	mendeskripsikan bahwa guru mengingatkan peserta didik agar mengisi lembar pemantauan aktivitas belajar.	1		
				3)	mendeskripsikan bahwa guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	1
				15. Penilaian		
				a. Teknik Penilaian		
				1)	mencantumkan teknik penilaian sikap	1
				2)	teknik penilaian sikap yang dipilih sesuai kompetensi	1
3)	mencantumkan teknik penilaian pengetahuan			1		
4)	teknik penilaian pengetahuan yang dipilih sesuai indikator			1		
5)	mencantumkan teknik penilaian keterampilan			1		
6)	teknik penilaian sikap yang dipilih sesuai indikator			1		
b. Instrumen Penilaian						
1)	mencantumkan instrumen penilaian sikap			1		
2)	instrumen penilaian sikap sesuai dengan tekniknya			1		
3)	mencantumkan instrumen penilaian pengetahuan			1		
4)	instrumen penilaian pengetahuan yang dipilih sesuai dengan tekniknya			1		
5)	mencantumkan instrumen penilaian keterampilan			1		
6)	instrumen penilaian keterampilan yang dipilih sesuai tekniknya			1		
c. Pedoman penilaian						
1)	memuat pedoman penilaian pengetahuan			1		
2)	memuat pedoman penilaian keterampilan			1		
Skor Perolehan				66		
Skor ideal				66		
Nilai Perolehan = skor perolehan : skor ideal X 100 =				100,00		
Kriteria: (Skor 1 - 59 = kurang); (60 - 75 = cukup); (76 - 90 = baik); (91 - 100 = Sangat Baik)				Sangat Baik		

Lampiran 5 : Jadwal Supervisi Akademik

Jadwal supervisi akademik di Sekolah SDN Karangtengah

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A.	Pemantauan																								
1.	Perencanaan Pembelajaran				V	V	V	V	V																
2.	Pelaksanaan Pembelajaran									V	V	V	V												
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran													V	V	V	V								
B.	Supervisi																								
1.	Perencanaan Pembelajaran									V	V	V	V												
2.	Pelaksanaan Pembelajaran													V	V	V	V								
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran																				V	V			
C.	Evaluasi																								
D.	Pelaporan																						V		
E.	Tindak Lanjut																							V	

Lampiran 6 : Dokumentasi SDN Karangtengah



Penyerahan Surat Izin Riset



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Karangtengah



Wawancara dengan Guru SDN Karangtengah



Kegiatan Kombel Kabel SDN Karangtengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Noor Lailatul Arofah
2. Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 17 Maret 2000
3. Alamat : Lomansari Rt 01 Rw 01
Karangtengah Kaliwungu
Kendal
4. No. Hp : 0895346291301
5. E-mail : noorlailatul05@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Karangtengah Kaliwungu
 - b. MTS NU Nurul Huda Mangkangkulon
 - c. MA NU Nurul Huda Mangkangkulon
 - d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 25 Juni 2025



Noor Lailatul Arofah

1803036041